**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Para pakar sering mengatakan bahwa dunia anak adalah dunia bermain yang terungkap dalam berbagai bentuk bila anak-anak sedang beraktivitas karena bermain adalah aktivitas yang menyenangkan dan merupakan kebutuhan yang sudah melekat dalam diri setiap anak. Mereka bermain ketika membangun balok dan menirukan sesuatu yang dilihat.

Bermain adalah dunia kerja anak prasekolah dan menjadi hak setiap anak untuk bermain tanpa dibatasi usia. Melalui bermain, anak memiliki berbagai manfaat bagi perkembangan bahwa melalui bermain anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan dan memahami dunianya.

Menurut Tedjasaputra, (Hildayani, 2007:4.1) menyatakan bahwa: “Melalui bermain anak akan belajar mengenai banyak hal dan melalui bermain keterampilan anak-anak ini akan berkembang, yaitu dalam aspek nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif dan fisik”.

Bermain membantu anak dalam menjalin hubungan sosial antar anak terutama dalam bermain balok. Pada saat bermain balok, anak-anak bebas membangun apa saja dan menggunakan imajinasinya dan keinginannya untuk menemukan agar dapat bermain dengan kreatif. Seperti yang dikemukakan Montolalu (2008) bahwa balok dianggap sebagai alat bermain yang paling bermanfaat dan yang paling banyak digunakan di Taman Kanak-Kanak yang memberi banyak kesempatan bagi anak-anak untuk berkembang. Anak memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mengembangkan dirinya melalui bermain khususnya bermain balok supaya anak dapat belajar bekerja sama melalui pengalaman menyusun balok membuat bangunan bersama.

1

Bermain balok sangat menyenangkan bagi anak-anak karena ketika bermain anak-anak bebas mengekspresikan ide-idenya, imajinasinya dan perasaan-perasaannya yang biasanya tidak selaras dengan kenyataan yang sebenarnya. Bermain balok adalah kegiatan yang sangat penting bagi anak usia Taman Kanak-Kanak dimana kegiatan bermain balok ini upaya bagi anak untuk mengungkapkan hasil pemikiran dan perasaan serta cara anak menjelajah lingkungannya yang membantu anak dalam menjalin hubungan sosial antar anak. Kegiatan bermain balok dapat meningkatkan perilaku sosialnya seperti, membina hubungan dengan anak lain, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat, menyesuaikan diri dengan teman sebaya, dapat memahami tingkah lakunya sendiri dan paham bahwa setiap perbuatan ada konsekuensinya.

Phelps dan Hanline (Asmawati, 2010: 11.4) mengemukakan keuntungan bermain balok, sebagai berikut:

a) Keterampilan berhubungan dengan teman sebaya, b) Kemampuan berkomunikasi, c) Kekuatan dan koordinasi motorik kasar dan halus, d) Konsep matematika dan geometri, e) Mengembangkan pemikiran simbolik, f) Pengetahuan pemetaan, g) Keterampilan membedakan penglihatan

Pendapat di atas menegaskan bahwa kegiatan bermain balok sangat mempengaruhi pengembangan perilaku sosial anak. Pada saat mereka membuat bangunan bersama, mereka memecahkan masalah bersama dan belajar manfaat bekerja sama. Uraian tersebut menunjukkan bahwa perilaku sosial dan kegiatan bermain balok merupakan dua hal yang saling berkaitan satu satu sama lain. Dalam artian apabila kegiatan bermain balok dapat diterapkan dengan baik, maka akan memberi keuntungan pada pengembangan perilaku sosial dan aspek-aspek perkembangan anak lainnya.

Salah satu hal yang sangat berperan dalam pendidikan anak adalah guru karena sebagai pendidik yang memiliki kesempatan awal yang unik dan penting dalam mendidik seorang anak. Pendidik dapat membantu anak memperoleh pengetahuan, keterampilan (motorik, kemandirian, sosialisasi ), dan kebiasaan ( kebersihan, antri, dan menjalankan disiplin ) serta kesenangan untuk belajar. Sujiono (2004) mengatakan bahwa bersosialisasi dengan orang lain yang memberikan pelajaran pada anak bahwa ada perilaku-perilaku yang disukai oleh teman-teman atau gurunya yang menyebabkan anak diterima di lingkungannya dan anak tahu pula bahwa ada perilaku-perilaku yang tidak disukai temannya.

Dengan pengetahuannya itu anak mengubah perilaku yang negatif dan meningkatkan perilaku-perilaku yang positif agar hubungan dengan orang lain dapat tetap berlangsung dengan baik. Anak mengendalikan perasaan-perasaannya dan mengikuti aturan-aturan yang ditentukan oleh lingkungannya untuk dapat mempertahankan hubungan yang baik dengan orang lain. Pengetahuan, keterampilan atau sikap merupakan hal-hal yang bermanfaat untuk kesuksesan anak dikemudian hari karena pendidikan merupakan dasar pembentukan kepribadian dimasa selanjutnya. Aktifitas yang dilakukan guru dalam mengembangkan perilaku sosial anak yaitu dengan kegiatan bermain balok karena anak dapat bergaul dengan semua teman, memiliki keberanian dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar.

Manusia adalah makhluk sosial, orang sehebat apapun tidak akan mampu menjalani kehidupan tanpa bantuan dari orang lain. Olehnya itu, anak perlu dibiasakan untuk mau berbagi, anak harus kita didik untuk tahu dalam hidup anak tidak sendiri. Dalam kehidupan sosial, manusia yang satu memerlukan manusia lainnya untuk dapat mempertahankan hidupnya dan menjadikan kehidupan kemanusiaannya menjadi lebih berarti. Manusia perlu hidup dalam proses sosial dan melakukan perilaku sosial dengan manusia lainnya.

Hakikat eksistensi manusia adalah sebagai makhluk pribadi, sosial dan makhluk Tuhan. Menurut Rahman, (2004: 29) menyatakan bahwa :

“Hakikat manusia sebagai makhluk sosial mengandung implikasi bahwa dalam diri manusia ada dorongan untuk berinteraksi, berkomunikasi dan hidup bersama dengan orang lain. Dorongan ini dibentuk dalam suatu tatanan hidup yang teratur yang disebut masyarakat”.

Kemampuan berperilaku sosial perlu dimiliki sejak anak masih kecil sebagai suatu fundasi bagi perkembangan perilaku anak berinteraksi dengan lingkungannya. Ketidakmampuan anak berperilaku sosial yang diharapkan lingkungannya, dapat berakibat anak terkucil dari lingkungan, tidak terbentuknya kepercayaan pada diri sendiri dan menarik diri dari lingkungan akibatnya anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya.

Peningkatan perilaku sosial diarahkan untuk mengajarkan anak mau membantu orang lain, tidak egois dan adanya sikap kebersamaan. Adapun kelebihan dari perilaku sosial menurut Sujiono (2004: 125) mengatakan bahwa:

1) anak dapat belajar bertingkah laku yang dapat diterima lingkungannya 2) menumbuhkan rasa percaya diri dan membentuk citra diri anak yang poditif 3) anak dapat mengembangkan sikap sosial yang sehat terhadap lingkungannya yang merupakan modal penting untuk sukses dalam kehidupan sosialnya kelak 4) anak mampu menyesuaikan dirinya dengan baik dan akibatnya lingkungannya pun dapat menerimanya dengan senang hati.

Maka dari itu, pembinaan perkembangan sosial anak harus dimulai sedini mungkin melalui pendidikan anak usia dini. Berdasarkan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, Pasal I, Ayat 14dinyatakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Dengan adanya pendidikan anak usia dini diharapkan anak dapat bersosialisasi dengan orang lain, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Melalui pendidikan anak usia dini, anak dibimbing untuk mengembangkan potensi – potensi dalam dirinya baik fisik maupun psikis yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional dan kemandirian, bahasa, kognitif, dan fisik yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Kota Parepare bahwa peningkatan perilaku sosial anak masih kurang. Keadaan seperti ini dapat dilihat dari anak saat berebut balok yang digunakan sehingga menimbulkan pertengkaran. Peneliti melihat bahwa perilaku sosial anak di Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Kota Parepare belum mampu bekerjasama dengan temannya dan tidak mau berbagi dengan temannya. Kenyataan ini menunjukkan bahwa perilaku sosial anak, kebanyakan anak-anak di Taman Kanak-Kanak tersebut belum berkembang dengan baik.

Agar persoalan diatas tidak menjadi masalah yang berlarut-larut maka perlu adanya penyelesaian dengan memilih metode pembelajaran yang dapat meningkatkan perilaku sosial anak Taman Kanak – Kanak adalah metode bermain khususnya bermain balok. Dengan bermain balok digunakan untuk menciptakan suasana bermain dari kaku menjadi akrab dan dari pasif menjadi aktif.

Atas dasar pemikiran diatas maka penulis tertarik untuk meneliti peningkatan perilaku sosial anak melalui bermain balok di Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Kota Parepare.

1. **Rumusan Masalah**

Sebagaimana dalam uraian latar belakang masalah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimanakah peningkatan perilaku sosial anak melalui bermain balok di Taman Kanak-kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Kota Parepare?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perilaku sosial anak melalui bermain balok di Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Kota Parepare.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. **Manfaat Teoritis**
   1. Sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan diadakan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini pada waktu yang akan datang
   2. Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan dalam pengembangan kemampuan belajar anak khususnya dalam hal aspek peningkatan perilaku sosial melalui bermain balok.
2. **Manfaat Praktis**
   1. Bagi Orang tua, agar dalam pengasuhannya dapat memberikan permainan kepada anak yang dapat meningkatkan perilaku sosial anak.
   2. Bagi Guru/pendidik, agar dalam pelaksanaan proses pembelajaran dapat melaksanakan kegiatan bermain balok dalam meningkatkan perilaku sosial anak.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

**Kajian Pustaka**

* 1. **Kajian tentang perilaku sosial**
     + - 1. **Pengertian perilaku sosial**

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup tanpa bantuan dari makhluk hidup lainnya, ini berarti bahwa betapa pentingnya hidup dengan menjalin komunikasi yang baik dan bersosialisasi, serta bekerja sama dengan sesama mahluk hidup. Perkembangan perilaku sosial yang merupakan proses pembentukan pribadi dalam masyarakat yaitu pribadi dengan keluarga, budaya, bangsa. Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Dalam hal ini sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai harapan sosial.

Perilaku sosial pada anak usia dini ini diarahkan untuk pengembangan sosial yang baik, seperti kerjasama, berbagi, simpati dan saling membutuhkan satu sama lain. Adapun perilaku sosial menurut Prianto (2003) yaitu “pencapaian kematangan dalam hubungan sosial”. Perilaku sosial juga bermakna sebagai proses belajar untuk meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerjasama.

Adapun menurut Hurlock (1999: 250) dapat diartikan sebagai “kemampuan untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial”. Perilaku sosial adalah tingkah laku yang mendorong seseorang untuk menyesuaikan keinginan diri sendiri yang dapat diterima orang lain (Sujiono, 2004). Kemampuan sosialisasi anak sangat terkait dengan orang-orang disekeliling anak yang disebut agen sosial yaitu setiap orang yang berhubungan dengan seorang anak, misalnya ayah dan ibu, teman sebaya, guru dan keluarga lainnya yang mempengaruhi cara anak berperilaku.

8

Stroufe (Winda, 2008: 3.20) mengemukakan bahwa:

“Perkembangan sosial anak usia dini ditandai dengan bermulanya perkembangan persahabatan pada umumnya ketika anak berusia 4 tahun. Mereka sudah dapat menjaga persahabatan yang dibina dan ketika berhadapan dengan temannya, anak akan menunjukkan sikap yang sering kali lebih sabar, lebih mudah bekerjasama, lebih positif dan lebih sedikit menunjukkan ketidaksetujuan”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku sosial anak merupakan kemampuan individu untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sosial yang ada disekitarnya.

* + - * 1. **Karakteristik Perilaku Sosial pada Anak**

Snowman (Patmonodewo, 1995:29) mengemukakan beberapa karakteristik perilaku sosial pada anak usia prasekolah, diantaranya sebagai berikut:

1) “Pada umumnya anak pada usia ini memiliki satu atau dua sahabat, akan tetapi sahabat ini cepat berganti. Mereka pada umumnya dapat cepat menyesuaikan diri secara sosial. Sahabat yang dipilih biasanya dari jenis kelamin yang sama, kemudian berkembang menjadi bersahabat dengan anak dengan jenis kelamin yang berbeda.

2) Kelompok bermainnya cenderung kelompok kecil, tidak terlalu terorganisasi secara baku sehingga kelompok tersebut cepat berganti-ganti.

3) Anak yang lebih kecil sering kali mengamati anak yang lebih besar.

4) Pola bermain anak lebih bervariasi fungsinya sesuai dengan kelas sosial dan gender. Anak dari kelas menengah lebih banyak bermain asosiatif, kooperatif dan konstruktif sedangkan anak perempuan lebih banyak bermain soliter, konstruktif, paralel dan dramatik. Anak laki-laki lebih banyak bermain fungsional solitaire dan asosiatif dramatis.

5) Perselisihan sering terjadi. Akan tetapi, sebentar kemudian mereka berbaikan kembali. Anak laki-laki banyak melakukan tindakan agresif dan menantang”.

Secara spesifik, Hurlock (1999: 262) mengklasifikasikan pola perilaku sosial pada anak usia dini ke dalam pola – pola perilaku sebagai berikut :

Persaingan yaitu keinginan untuk mengalahkan orang lain. b) Kerjasama yaitu kegiatan kelompok mulai berkembang dan meningkat baik dalam frekuensi maupun lamanya berlangsung, bersamaan dengan meningkatnya kesempatan untuk bermain dengan anak lain. c) Simpati membutuhkan pengertian tentang perasaan dan emosi orang lain, semakin banyak kontak bermain, semakin cepat simpati akan berkembang. d) Membagi dimana anak mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial ialah membagi miliknya, terutama mainan untuk anak-anak lainnya. e) Perilaku akrab dimana anak memberikan rasa kasih sayang kepada guru dan teman yang dapat diperlihatkan dengan canda gurau dan tawa riang diantara mereka. Kepada guru, mereka pada layaknya orang tua mereka sendiri, memeluk, memegang tangan dan banyak bertanya.

Adapun pola perilaku yang tidak sosial adalah perilaku yang menunjukkan:

1. Pertengkaran. Pertengkaran merupakan perselisihan pendapat yang mengandung kemarahan yang umumnya dimulai apabila seseorang melakukan penyerangan yang tidak beralasan. Pertengkaran berbeda dari agresi. Pertengkaran melibatkan dua orang atau lebih sedangkan agresi merupakan tindakan dirinya sendiri. b) Perilaku yang sok kuasa. Perilaku ini adalah kecenderungan untuk mendominasi orang lain atau menjadi “majikan”. Jika diarahakan secara tepat hal ini dapat menjadi sifat kepemimpinan, tetapi umumnya tidak demikian, dan biasanya hal ini mengakibaan timbulnya penolakan dari kelompok sosial. c) Mementingkan dirinya sendiri lambat laun diganti oleh minat dan perhatian kepada orang-orang lain. Cepatnya perubahan ini bergantung pada banyaknya kontak dengan orang-orang diluar rumah.

**c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sosial Anak**

Menurut Bronfenbrenner (Nugraha, 2008: 15) bahwa konteks sosial tempat anak hidup akan banyak mempengaruhi perkembangan anak, yaitu tempat anak menghabiskan sebagian besar waktunya dalam berperilaku, bekerjasama serta berkomunikasi adalah lingkungan. Lingkungan yang berpengaruh terhadap sikap perkembangan sosial anak yaitu:

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena sejak anak masih dalam kandungan dan lahir berada dalam lingkungan keluarga dan keluarga adalah sangat penting bagi anak dalam proses pendidikan utuk membentuk kepribadian dan perilaku yang baik dan utuh. Anak-anak tumbuh dan berkembang dalam lingkungan keluarga yang berbeda-beda, anak yang tumbuh dan berkembang dengan orang tua yang utuh memperlakukan anak dengan kasih sayang serta hangat akan berbeda dengan anak yang dibesarkan dengan orang tua yang selalu bersikap kasar dan tidak hangat kepada anaknya, begitu pula anak yang orang tuanya bercerai dan anak yang hidup dengan orang tua angkat serta orang tua yang sibuk bekerja.

1. Sekolah

Sekolah merupakan tempat anak-anak berperilaku sosial setelah lingkungan keluarga, sekolah anak-anak berperilaku sosial dan berkomunikasi dengan guru dan teman-temannya. Setting masa kanak-kanak awal (masa taman kanak-kanak) adalah sebuah lingkungan yang terlindung yang batas-batasnya adalah ruang kelas, guru melambangkan otoritas yang menciptakan situasi perilaku dan sifat pelaksanaan pungi kelompok anak-anak didalam kelas biasanya seorang guru menjadi figur utama di sekolah dan menjadi panutan bagi anak-anak dalam perilaku. Guru di sekolah melati dan membentuk kecerdasan intelektual serta kecerdasan interpersonal anak yang sangat penting bagi anak untuk terbentuknya kepribadian dan prilaku yang baik, sekolah membantu pendidikan moral antara lain yaitu budi pekerti atau perilaku.

1. Teman Sebaya

Setelah keluarga dan guru, teman sebaya juga berperang penting dalam kehidupan sosial anak. Dalam masa prasekolah anak bermain bersama-sama, akan tetapi dalam masa sekolah kelompok sebanyak mulai terbentuk secara alamiah di antara anak-anak yang hidup berdekatan atau bersama kesekolah sebuah kelompok biasanya terdiri dari anak laki-laki, anak perempuan, anak-anak dari jenis kelamin yang sama memiliki ketertarikan yang sama, anak perempuan biasanya lebih dewasa di bandingkan anak laki-laki demikian juga sebaliknya. Kelompok dengan jenis kelamin yang sama membantu anak-anak berperilaku yang sesuai dengan gendernya.

Menurut Dini (1996: 114) ada empat faktor yang berpengaruh pada kemampuan anak bersosialisasi, yaitu :

1. Adanya kesempatan untuk bergaul
2. Adanya minat dan motivasi untuk bergaul
3. Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain, yang biasanya menjadi “model” bagi anak.
4. Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak.

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Adanya kesempatan untuk bergaul dengan orang-orang di sekitarnya dari berbagai usia dan latar belakang. Semakin banyak dan bervariasi pengalaman dalam bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, maka akan semakin banyak pula hal-hal yang dapat dipelajarinya, untuk menjadi bekal dalam meningkatkan keterampilan sosialisasi.
2. Adanya minat dan motivasi untuk bergaul. Semakin banyak pengalaman yang menyenangkan yang diperoleh melalui pergaulan dan aktivitas sosialnya, minat dan motivasi untuk bergaul juga akan semakin berkembang. Keadaan ini memberi peluang yang lebih besar untuk meningkatkan keterampilan sosialnya.
3. Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain, yang biasanya menjadi “model” bagi anak. Melalui pengalaman bergaul atau dengan “meniru” perilaku orang lain dalam bergaul, akan lebih efektif bila ada bimbingan dan pengajaran yang secara sengaja diberikan oleh orang yang dapat dijadikan “model” bergaul yang baik bagi anak.
4. Adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang dimiliki anak. Dalam berkomunikasi dengan orang lain, anak tidak hanya dituntut untuk berkomunikasi dengan kata-kata yang dapat dipahami, tetapi juga dapat membicarakan topik yang dapat dimengerti dan menarik bagi orang lain yang menjadi lawan bicaranya.

**Pentingnya Perilaku Sosial Dalam Bermain Balok**

Anak usia Taman Kanak-Kanak merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Perilaku sosial merupakan salah satu bagian dari pola perkembangan sosial anak. Perkembangan perilaku sosial anak sangat terkait dengan hubungan anak dilingkungan sosial atau adaptasi anak terhadap harapan-harapan sosial lingkungan sekitarnya. Perkembangan perilaku sosial diarahkan untuk mengajarkan anak mau membantu kepada orang lain, tidak egois, sikap kebersamaan dan kemandirian yang saat ini sikap-sikap ini sudah mulai hilang dari perhatian para pendidik. Apabila perilaku sosial yang diterapkan sesuai dengan harapan sosial. maka akan menunjang perkembangan sosial anak sebaliknya apabila perilaku sosial yang ditampakkan tidak sesuai harapan sosial, maka perkembangan perilaku sosial anak mengalami kemunduran.

Adapun pentingnya perilaku sosial dalam bermain balok menurut (Yuliani, 2009: 151) yaitu : 1) Sebagai sarana bagi anak untuk belajar dari orang lain 2) mengembangkan kemampuan anak untuk berkomunikasi 3) membuat anak lebih mampu untuk bersosialisasi 4) membantu anak untuk mengembangkan persahabatan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pencapaian Perkembangan anak usia dini 4-6 Tahun adalah :

Anak dapat bekerjasama dengan teman

Anak dapat berbagi sesama teman

* + - 1. **Kajian tentang bermain balok**

1. **Pengertian Bermain**

Menurut Montolalu (2008) mengatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan bagi diri seseorang. Sedangkan menurut Anggani (2000) mengatakan bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan yang memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Dari berbagai pendapat tentang bermain diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bermain adalah kegiatan yang dilakukan anak dengan memberikan kesenangan dalam mengekspresikan perasaannya. Kegiatan bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Selain itu, kegiatan bermain dapat membantu anak mengenal tentang diri sendiri, dengan siapa ia hidup serta lingkungan dimana ia hidup.

Adapun macam-macam bermain menurut Patmonodewo (1995: 86) sesuai dengan perkembangan sosial anak dalam lima bentuk:

1. Bermain secara soliter
2. Bermain sebagai penonton/pengamat
3. Bermain secara paralel
4. Bermain asosiatif
5. Bermain secara kooperatif

Pendapat diatas akan diuraikan sebagai berikut :

* 1. 1) Bermain secara soliter yaitu anak bermain sendiri atau dapat juga dibantu oleh
  2. guru. etzky,
  3. 1990: 398).

1. Bermain sebagai penonton

Anak bermain sambil melihat temannya bermain dalam satu ruangan. Anak mungkin berbicara dengan temannya, mengamati temannya lalu bermain sendiri, ada juga yang duduk dan ada yang aktif bermain.

3) Bermain secara paralel yaitu anak bermain sendiri – sendiri secara berdampingan, Jadi tidak ada perilaku anak satu dengan anak lain. Anak senang dengan kehadiran anak lain, tetapi belum terjadi keterlibatan diantara mereka. Selama bermain secara paralel, anak sering menirukan apa yang dilakukan oleh anak lain yang berdekatan. (

4) Bermain asosiatif, anak bermain bersama dalam kelompoknya tetapi tidak ada aturannya, masing-masing anak bermain dengan caranya sendiri-sendiri.

5) Bermain secara kooperatif, dalam permainan kooperatif setiap anak bermain sesuai dengan perannya, tiap anak menampilkan kemampuan keterampilan anak sesuai dengan peran anak bertangung jawab atas tindakannya.

Melalui bermain anak dapat mengembangkan kemampuan sosialnya seperti membina hubungan dengan anak lain, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat, menyesuaikan diri dengan teman sebaya, dapat memahami tingkah lakunya sendiri.

1. **Pengertian Bermain Balok**

Bermain balok membantu anak memahami dunia sekitar, ia dapat menyelidiki dan menemukan sesuatu dan menguji teori mereka. Selanjutnya mengenai defenisi balok, menurut Montolalu (2007) mengatakan bahwa,”balok adalah batang kayu besar yang sudah dipotong sehingga membentuk balok besar dan balok kecil serta bentuk balok lainnya.

Papelia (Hildayani, 2007: 4.24) “Bermain balok merupakan salah satu bagian dari bermain pembangunan yang sifatnya terstruktur karena kegiatan bermain yang lebih kompleks dibanding bermain fungsional”. Bermain pembangunan yang sifatnya terstruktur adalah kegiatan bermain yang menggunakan obyek atau bahan tertentu untuk membentuk sesuatu. Misalnya membangun rumah-rumah dari balok, membuat jembatan dari balok dan membuat menara dari balok.

Menurut Montolalu (2008) mengemukakan bahwa bermain balok adalah cara yang paling sesuai untuk mengembangkan kemampuan anak usia TK karena bermain merupakan cara alamiah bagi anak untuk mengenal lingkungannya, orang lain bahkan dirinya sendiri.

Bermain balok menurut Foster (1989) adalah kegiatan yang dilakukan dengan keinginan untuk memperoleh keseimbangan. Wholey dan Wong (1985) mengatakan bahwa bermain balok adalah kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang timbul tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Pada saat bermain balok, agar kreatif anak-anak harus bebas mengeluarkan dan menggunakan imajinasi dan keinginannya untuk menemukan sesuatu yang bermakna, maka yang harus menjadi perhatian utama bahwa dengan bermain itu harus menyenangkan, bersifat spontan, anak aktif melakukan kegiatan dan harus memiliki hubungan yang sistematis dengan sesuatu yang bermanfaat dalam kegiatan bermain seperti dalam perkembangan sosial.

Dari berbagai pendapat tentang bermain balok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bermain balok adalah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan imajinasi anak untuk menemukan sesuatu yang bermakna dalam mengenal lingkungan­ sekitarnya. Saat bermain balok anak-anak bebas mengeluarkan dan menggunakan imajinasi serta keinginannya untuk menentukan agar dapat bermain balok dengan baik.

1. **Tujuan Bermain Balok**

Pada dasarnya bermain balok memiliki tujuan utama yakni memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif dengan lingkungan bermain anak. Penekanan dari bermain balok pada anak adalah perkembangan kreativitas dari anak-anak dimana anak usia dini memiliki potensi kreatif tetapi perkembangan perilaku sosial anak sangat bervariasi antar anak yang satu dengan anak yang lainnya.

Menurut Yuliani (2009) tentang tujuan bermain balok pada anak antara lain: 1) melatih sikap ramah dalam bekerjasama menunjukkan kepedulian 2) Mengembangkan daya imajinasi anak 3) Mengembangkan kreativitas anak.

1. **Macam – macam bermain balok**

Pada dasarnya bermain balok merupakan kegiatan yang sangat penting dalam perilaku sosial anak. Bermain balok ini juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran bagi anak-anak dimana penekanan dari bermain adalah perkembangan

kreativitas dari anak-anak dimana semua anak usia dini memiliki potensi kreatif tetapi perkembangan perilaku sosial anak sangat bervariasi antar anak yang satu dengan anak lainnya.

Adapun macam-macam bermain balok yang dibagi atas tiga menurut Anggani (2000: 125), antara lain :

1) Menurut bentuk

Bentuk dari bermain balok 3 dimensi (benda-benda sebenarnya) yang berbentuk geometri seperti lingkaran, setengah lingkaran, segitiga, segiempat.

1. Menurut ukuran

Ukuran dari bermain balok adalah besar, kecil, panjang dan pendek.

Contohnya: ada segitiga besar dan juga segitiga kecil ,ada segi empat panjang dan juga segi empat pendek.

1. Menurut warna

Warna dari bermain balok itu berwarna-warni, ada biru, hijau, kuning, merah, merah jambu, cokelat.

1. **Tahap-tahap bermain balok**

Adapun tahap-tahap bermain balok anak yang dikemukakan oleh Montolalu (2008), yaitu :

1) Menggunakan Balok Tanpa Membuat Bangunan

Tahap 1 Tanpa Bangunan

Anak meneliti ciri-ciri fisik dari balok dengan membuat suara-suara, memindahkan, menggerakkan, melakukan percobaan, dan memanipulasi balok dengan badannya sendiri, main mengisi dan mengosongkan.

2) Bangunan-Bangunan Garis Lurus

Tahap 2 Susunan Garis Lurus ke Atas

Anak menumpuk atau menyusun balok-balok.

Tahap 3 Susunan Garis Lurus ke Samping

Anak menempatkan balok-balok bersisian atau dari ujung ke ujung dalam garis.

3) Permainan Representasi

Tahap 4 Mulai memberi nama

Anak membangun satu bangunan dan memberi nama pada balok satu-satu sebagai “benda” walaupun bangunan atau bentuk balok itu tidak seperti “benda” itu, tetapi tetap mewakili pikiran anak.

Tahap 5 Satu Bangunan, Satu Nama

Anak memberi nama pada seluruh bangunan balok sebagai satu “benda”; satu bangunan mempresentasikan satu benda.

Tahap 6 “Bentuk-Bentuk” Balok Diberi Nama

Anak mewakili nama “bentuk-bentuk” balok dalam satu bangunan mewakili “benda-benda”. Lebih dari satu balok digunakan untuk membentuk obyek (contoh : kursi).

1. **Manfaat Bermain Balok Bagi Anak**

Bermain bagi anak-anak mempunyai arti yang sangat penting karena melalui bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan dan imajinasinya. Melalui bermain, anak dapat belajar bergaul dengan teman sebaya, membina sikap hidup positif.

Berikut ini dipaparkan manfaat bermain, dengan harapan memunculkan gagasan-gagasan baru untuk memanfaatkan kegiatan bermain balok dalam menyusun program pengembangan yang tepat dan sesuai dengan anak. Selain itu juga dapat bermanfaat untuk pengembangan fisik, kognitif, sosial emosional dan moral. Menurut Montolalu (2008) tentang manfaat bermain untuk memunculkan gagasan baru untuk memanfaatkan kegiatan bermain balok dalam membangun yang tepat dan sesuai dengan anak, antara lain:

1) Manfaat kreatif

Dalam lingkungan bermain yang aman dan menyenangkan, bermain balok dapat memacu anak menemukan ide-ide serta mengunakan daya khayalnya. Dengan demikian, bermain balok memiliki manfaat kreatif dimana lewat bermain balok anak-anak memperoleh kesempatan untuk meningkatkan perilaku sosialnya.

2) Manfaat fisik

Bermain balok seperti mengangkat balok, menyusun balok, merapikan balok, membantu anak mematangkan otot-otot dan melatih keterampilan anggota tubuhnya. Lewat bermain balok anak-anak juga dapat menyalurkan energi berlebih yang dimilikinya.

3) Manfaat terapi

Dalam kehidupan sehari-hari anak butuh penyaluran bagi ketegangan sebagai akibat dari batasan lingkungan. Dalam hal ini, bermain balok membantu anak mengekspresikan perasaan-perasaannya dan mengeluarkan energi yang tersimpan sesuai dengan tuntutan sosialnya.

1. Manfaat edukatif

Bermain balok membantu anak mempelajari hal-hal baru yang berhubungan dengan bentuk, warna dan ukuran. Bermain balok memberi kontribusi pada perkembangan intelektual atau kecerdasan berpikir dengan membukakan jalan menuju berbagai pengalaman yang tentu saja memperkaya cara berpikir anak.

1. Manfaat pembentukan konsep diri

Bermain dapat dijadikan tempat belajar bagi anak untuk mengenali dirinya dan hubungannya dengan orang lain. Anak menjadi tahu apa saja kemampuannya dan bagaimana perbandingannya dengan kemampuan anak-anak lain. Hal ini kesemuanya memungkinkan anak membentuk konsep diri yang lebih jelas dan realistik.

1. Manfaat sosial atau melatih empati

Melalui bermain, anak-anak memiliki kesempatan bermain dengan teman sebaya yang dapat membuatnya belajar membangun suatu hubungan sosial dengan anak lain yang belum dikenalnya dan belajar mengatasi berbagai persoalan yang timbul oleh hubungan itu.

Dengan demikian, bermain dapat bermanfaat melatih empati yakni mengenal perasaan, pikiran, sikap orang lain. Dengan kata lain, melalui bermain balok anak dapat belajar untuk mengidentifikasi atau merasa dirinya dalam keadaan perasaan atau pikiran dan sikap yang sama dengan orang atau kelompok lain.

7) Manfaat moral

Dilihat dari proses bermain, dapat dijelaskan bahwa bermain memberikan sumbangan yang sangat penting bagi upaya memperkenalkan moral kepada anak. Dimanapun anak dapat belajar mengenal norma-norma kelompok, mana yang benar dan mana yang salah, bagaimana dengan bersikap adil dan jujur.

1. **Langkah-Langkah Dalam Bermain Balok**

Alat bantu pembelajaran menjadi bagian integral dari proses pembelajaran sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH), terutama dalam metode mengajar. Dalam penggunaannya, guru sebaiknya menyusun langkah-langkah dalam pembelajaran melalui alat yang digunakan dalam bermain balok sehingga keberadaan alat ini betul-betul dapat menunjang peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Menurut Masitoh, dkk (2008) mengatakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam bermain balok sebagai berikut :

1. Guru menetapkan sasaran pembelajaran
2. Guru mengatur posisi duduk anak
3. Guru memperkenalkan balok dengan meletakkan balok sedemikian rupa sehingga anak dengan mudah mengenal ukuran dan jenis balok yang ada.
4. Guru menunjukkan gambar suatu bangunan
5. Guru membagi kelompok
6. Guru mengevaluasi dengan cara bertanya tentang bangunan apa yang dibuatnya dan memberi kesempatan pada dua orang anak yang diberi sepuluh batang balok untuk membangun.
7. Guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan pujian kepada anak.
8. **Peningkatan Perilaku Sosial Anak Melalui Bermain Balok**

Taman Kanak-Kanak merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan yang mengupayakan agar setiap anak didiknya mampu mencapai tingkat perkembangan dan pertumbuhan yang optimal. Pembelajaran dilakukan dan disusun secara sistematis oleh para pendidik dengan mengacu pada karakteristik anak pada usianya. Kemampuan yang dimiliki anak diselaraskan dengan metode pembelajaran yang akan disajikan setiap melakukan pembelajaran yang berorientasi pada masing-masing anak. Lingkungan dan karakter setiap anak berbeda-beda sehingga para pendidik perlu memperhatikan setiap perkembangan yang diniliki oleh masing-masing anak. Berpedoman pada hal ini, maka seorang tenaga pendidik dituntut untuk selalu kreatif dan berpikir kritis dalam merencanakan dan melakukan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan yang dimiliki oleh anak didiknya.

Perilaku sosial adalah suatu sifat yang mencerminkan sosialisasi anak dengan kemampuan untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Anak dilahirkan pada dasarnya belum memiliki sifat karena anak belum mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri, cara bergaul dan cara bermain dengan orang lain sehingga dari semua kegiatan dapat terjadi interaksi sosial

yang baik dan akan menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi proses kehidupan dengan orang lain baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Melalui kegiatan bermain anak dapat belajar bekerjasama melalui pengalaman menyusun balok membuat satu bangunan, anak belajar berbagi dengan temannya, melatih kekompakan dan bertoleransi dan melatih untuk rukun dengan teman. Keberhasilan dalam menyelesaikan suatu bangunan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri anak-anak dan anak-anak akan merasa puas dan bangga akan hasil ciptaannya dan hal itu mempunyai arti baginya. Seperti yang dikemukakan Montolalu (2008) bahwa bermain balok adalah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan imajinasinya dan keinginannya untuk menemukan agar dapat bermain dengan kreatif.

Bermain balok di Taman Kanak-Kanak bukan hanya mampu meningkatkan perilaku sosial anak saja, melainkan juga mampu merangsang kreativitas dan membentuk sikap positif anak untuk siap belajar. Melalui bermain balok, anak memperluas proses belajar anak disekolah yang mana anak akan bertemu dengan teman-teman sebayanya dan guru, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat dan paham bahwa setiap perbuatan ada konsekuensinya.

Berdasarkan uraian dari pendapat yang telah dikemukakan diatas dan dengan melihat fenomena yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Kota Parepare maka dapat dikatakan bahwa bermain balok dapat meningkatkan perilaku sosial anak. Anak dapat bersosialisasi, melatih kekompakan dan bertoleransi serta melatih untuk rukun dengan teman.

**B. Kerangka Pikir**

Pada usia Taman Kanak-Kanak perilaku sosial dikembangkan melalui bermain balok. Dengan bermain, anak dapat memperoleh manfaat. Melalui bermain anak dapat belajar berperilaku sosial seperti kerjasama dan berbagi. Perilaku sosial anak merupakan hubungan sosial yang dinamis antara anak yang satu ke anak yang lain. Melalui kegiatan bermain, anak dapat belajar bekerjasama melalui pengalaman menyusun balok membuat satu bangunan dan keberhasilan dalam menyelesaikan suatu bangunan dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak. Di Taman Kanak-kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Kota Parepare, perilaku sosial anak masih kurang dimana anak belum bisa bekerjasama dengan baik dan anak belum bisa berbagi sesama teman. Untuk meningkatkan sosialisasi anak tentang hal itu, digunakanlah salah satu metode bermain yaitu dengan bermain balok. Dengan bermain balok, anak diperkenalkan balok-balok oleh guru, anak ditunjukkan lebih dahulu membuat suatu bangunan oleh guru sehingga diharapkan perilaku sosial anak bisa meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:

**Perilaku Sosial Anak Kurang**

1. Anak belum dapat bekerjasama dengan teman
2. Anak tidak mau berbagi dengan teman
3. Guru menetapkan sasaran pembelajaran
4. Guru mengatur posisi duduk anak.
5. Guru memperkenalkan balok-balok dengan meletakkan balok sedemikian rupa
6. Guru menunjukkan gambar suatu bangunan
7. Guru membagi kelompok
8. Guru mengevaluasi dengan cara bertanya tentang bangunan apa yang dibuatnya dan memberi kesempatan pada dua orang anak yang diberi sepuluh batang balok untuk membangun.
9. Guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan pujian kepada anak.

**Langkah-langkah Bermain**

**Balok**

1. Anak dapat bekerjasama dengan teman
2. Anak dapat berbagi dengan teman

**Perilaku Sosial Anak Meningkat**

**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah jika bermain balok diterapkan, maka perilaku sosial pada anak di Taman Kanak-kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Kota Parepare dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti secara menyeluruh, khususnya mengenai perilaku sosial anak melalui bermain balok.

1. **Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang berfungsi untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian ini berbentuk kolaboratif antara guru dan peneliti, dimana guru bertindak sebagai pengajar dan peneliti sebagai observer.

Menurut Arikunto (2007: 117) mengartikan bahwa:

”Penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh anak”.

Menurut Susilo (2010: 19) “Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi”. Keempat tahapan itu dilaksanakan dengan dua siklus. Kedua siklus itu untuk meningkatkan perilaku sosial anak melalui bermain balok. Tolak ukur penelitian ini adalah perilaku sosial anak yang masih rendah. Penelitian tindakan kelas ini mengkaji peningkatan perilaku sosial anak melalui bermain balok pada anak Taman Kanak-kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Kota Parepare.

28

1. **Fokus Penelitian**

Yang menjadi fokus penelitian ini adalah perilaku sosial dan bermain balok.

* + - * 1. Perilaku sosial adalah kemampuan individu untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan lingkungan sosial yang ada disekitarnya.
        2. Bermain balok adalah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan imajinasi anak untuk menemukan sesuatu yang bermakna.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak – Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Soreang Kota Parepare yang terletak di Jalan Laupe. Taman Kanak – Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Soreang secara administrasi memiliki 3 ruang kelas, dengan tenaga pengajar 3 orang dan seorang kepala sekolah dan anak didik secara keseluruhan berjumlah 38 orang.

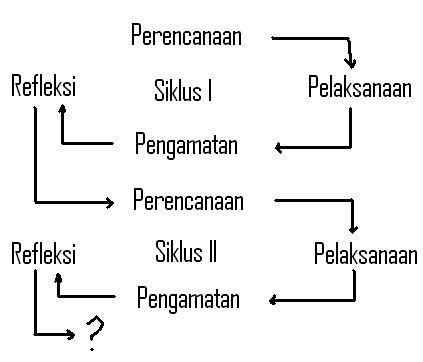
Penelitian dalam hal ini memilih anak didik yang ada di kelompok B2 karena pada anak didik yang ada dikelompok B2 masih kurang dalam peningkatan perilaku sosial melalui bermain balok.

* + - 1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah anak didik Taman Kanak-kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Soreang Kota Parepare kelas B2 yang terdiri dari 16 orang anak.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

**Desain Penelitian**

****

**Kesimpulan**

(Arikunto, 2006: 9)

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 pada tahun ajaran 2011/2012. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan 2 siklus yaitu sebagai berikut:

* + - * 1. Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, pada kegiatan akhir, lama pembelajaran 2 x 50 menit.
        2. Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, pada kegiatan akhir, dengan lama pembelajaran 2 x 50 menit.

Berdasarkan rencana pelaksanaan tindakan kelas yang telah ditegaskan sebelumnya, selanjutnya secara lebih rinci rencana tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. **Siklus pertama ( I )**

Siklus I berlangsung selama 2 kali pertemuan dalam 4 tahap, sesuai dengan kriteria penelitian tindakan kelas yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

* 1. **Tahap Perencanaan**

Adapun hal-hal yang dilaksanakan di tahap perencanaan pada siklus pertama ( I ) adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi indikator perilaku sosial yang belum dicapai anak
2. Membuat Rencana Kegiatan Harian ( RKH ) sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan perilaku sosial untuk pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode bermain balok.
3. Membuat format penilaian perkembangan perilaku sosial dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat peningkatan perilaku sosial anak didik selama tindakan berlangsung.
4. Menyediakan alat yang diperlukan dalam bermain balok.
   1. **Tahap Pelaksanaan**

Setelah tahap perencanaan matang, kemudian dilaksanakan tahap tindakan yaitu sebagai berikut:

Pada saat kegiatan akhir, sebelum bermain balok guru mengemukakan dan menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai.

Menjelaskan tentang bermain balok dan langkah – langkah yang dilakukan dalam bermain balok sebagai berikut:

* 1. Guru menentukan tujuan bermain balok difokuskan pada perilaku sosial anak kemudian disesuaikan dengan tema.
  2. Guru mengatur posisi duduk anak
  3. Guru memperkenalkan balok dengan meletakkan balok sedemikian rupa
  4. Guru menunjukkan gambar suatu bangunan
  5. Guru membagi kelompok
  6. Selama kegiatan berlangsung peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan

oleh anak.

* 1. Guru mengevaluasi dengan cara bertanya tentang bangunan apa yang

dibuatnya dan memberi kesempatan pada dua orang anak yang diberi

sepuluh batang balok untuk membangun.

* 1. Guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan pujian kepada anak.
  2. **Tahap Observasi**

Selama proses bermain balok berlangsung, observasi dilakukan untuk mengamati anak yang mengalami peningkatan dan yang belum mencapai indikator perilaku sosial.

* 1. **Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, pengamatan yang telah dilakukan selama tindakan berlangsung refleksi, untuk mengetahui kekurangan-kekurangan selama proses bermain berlangsung dan mengedintifikasi masalah-masalah yang di alami anak selama berlangsungnya kegiatan dengan bermain balok. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang di alami anak yang belum mampu mencapai indikator peningkatan perilaku sosial anak melalui bermain maka di lakukan tindak lanjut pembelajaran dengan membenahi beberapa kekurangan-kekurangan selama bermain dengan balok.

1. **Siklus Kedua ( II )**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini adalah mengulangi kembali tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I. Selain itu, dilakukan juga sejumlah rencana baru untuk memperbaiki, merancang tindakan baru sesuai hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

**Tahap Perencanaan**

Adapun hal-hal yang dilaksanakan di tahap perencanaan pada siklus kedua (II) adalah sebagai berikut :

1. Membuat rencana kegiatan harian (RKH) berdasarkan RKM dengan memilih tema dan menentukan indikator perilaku sosial anak melalui bermain balok.
2. Membuat format penilaian perkembangan perilaku sosial dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat peningkatan perilaku sosial anak didik selama tindakan berlangsung.
3. Menyediakan alat yang diperlukan dalam bermain balok.
4. **Tahap Pelaksanaan**

Tindakan yang di lakukan pada siklus II pada dasarnya mengulang langkah-langkah pada siklus I, tetapi di lakukan beberapa perbaikan pembelajaran yang telah di lakukan pada siklus I yaitu:

1) Pada saat kegiatan akhir, sebelum bermain balok guru mengemukakan dan menjelaskan tema dan sub tema pembelajaran dan tujuan yang akan di capai.

* + 1. Menjelaskan tentang bermain balok dan langkah – langkah yang dilakukan dalam bermain balok sebagai berikut:
       - 1. Guru menentukan tujuan bermain balok difokuskan pada perilaku sosial anak kemudian disesuaikan dengan tema.
         2. Guru mengatur posisi duduk anak
         3. Guru memperkenalkan balok dengan meletakkan balok sedemikian rupa
         4. Guru menunjukkan gambar suatu bangunan
         5. Guru membagi kelompok
         6. Selama kegiatan berlangsung peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan

oleh anak.

* + - * 1. Guru mengevaluasi dengan cara bertanya tentang bangunan apa yang dibuatnya dan memberi kesempatan pada dua orang anak yang diberi sepuluh batang balok untuk membangun.
        2. h) Guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan pujian kepada anak.

1. **Tahap Observasi**

Selama proses bermain balok berlangsung, observasi dilakukan untuk mengamati anak yang mengalami peningkatan dan yang belum mampu mencapai indikator perilaku sosial.

1. **Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh, pengamatan yang telah dilakukan selama tindakan berlangsung refleksi, untuk mengetahui kekurangan-kekurangan selama proses bermain berlangsung.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh Data yang lengkap dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan situasi dan kondisi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan yaitu dengan mengobservasi guru kelas B2 di Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Kota Parepare dan meneliti peningkatan kemampuan anak dalam peningkatan perilaku sosial anak.

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksud untuk memperoleh data tentang jumlah anak di Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Kota Parepare dan data lain yang berkaitan dengan peningkatan perilaku sosial anak. Teknik ini dilakukan dengan mencatat suatu peristiwa dan objek (aktivitas) yang dianggap berharga dan penting dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas tentang situasi yang terjadi yang dapat memberikan informasi data keberhasilan anak didik dan dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran.

1. **Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian**
   * + 1. **Teknik Analisis Data**

Analisis diperoleh dari data-data yang terungkap melalui observasi dan dokumentasi, akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Dengan demikian, hasil penelitian yang dipaparkan secara kualitatif diharapkan dapat menjelaskan tentang permasalahan yang dikaji tentang peningkatan perilaku sosial anak didik B2 melalui bermain balok.

Penilaian hasil belajar penelitian ini didasarkan pada buku Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Departemen Pendidikan Nasional, 2007 secara kualitatif dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kategori Penilaian Hasil Belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori** | **Kemampuan** | **Simbol** |
| 1 | Baik | Anak didik dapat melakukan perlakuan dengan baik, cekatan secara benar dan tepat | • |
| 2 | Cukup | Anak didik dapat melakukan perlakuan dengan baik, sedikit lamban secara benar | **√** |
| 3 | Kurang | Anak didik tidak dapat melakukan perlakuan dengan baik, lamban, kadang salah dan kurang tepat | **°** |

* + - 1. **Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan**

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif dan fisik.

Adapun standar tingkat pencapaian perkembangan perilaku sosial anak usia 4-6 tahun yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2010 yaitu anak dapat bekerjasama dengan teman dan mau berbagi dengan teman. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka standar pencapaian tingkat perkembangan dalam penelitian ini dilakukan kegiatan bermain balok dalam meningkatkan perilaku sosial anak dan sudah dianggap berhasil apabila anak didik telah mampu atau mendapatkan kategori baik ( • ) dalam kegiatan bermain balok.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Parepare terletak di pinggiran kota yang berlokasi di Jalan Laupe No.116 Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang yang didirikan tahun 1983 oleh Yayasan Persatuan Guru Republik Indonesia dengan izin operasional No. 534/KEP/106.23/DS/1998 dengan Status sekolah ini adalah swasta dan status tanah adalah pinjaman.

Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Kota Parepare dikelola langsung oleh Pengurus Yayasan Persatuan Guru Republik Indonesia (YPLP) dengan Kepala Taman Kanak-Kanak yang pertama Ibu Hj.Saddiah Supu dan dilanjutkan oleh Ibu Khaeriah, S.PdI sampai sekarang. Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Kota Parepare memiliki tiga orang guru, satu orang kepala sekolah, satu orang bujang sekolah.

Jumlah keseluruhan anak didik di Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Kota Parepare pada tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 38 anak yang dibagi ke dalam 2 kelompok, yaitu Kelompok A dengan jumlah anak didik 6 orang dan Kelompok B dengan jumlah anak didik 32 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok B1 sebanyak 16 orang, kelompok B2 sebanyak 16 orang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

38

**Tabel 4.1. Data Anak Didik Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Kota Parepare Tahun Pelajaran 2011/2012**

|  |  |
| --- | --- |
| **Jenis Kelamin** | **Kelompok** |
| **B1 B2 A** |
| Laki-laki 8 6 3 17  Perempuan 8 10 3 21 | |
| Jumlah Anak Didik 16 16 6 38 | |

Sumber Data **:** Papan Data Keadaan Murid Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Kota Parepare

Fasilitas yang dimiliki di Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Kota Parepare yaitu 3 ruang belajar (Ruangan A, B1 dan B2), 1 ruang kantor kepala sekolah dan 1 Wc Anak. Halaman yang dimiliki cukup luas sebagai tempat bermain bagi anak-anak, adapun alat permainan yang ada dihalaman Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang yaitu : Ayunan, Jungkit-jungkitan, Tangga majemuk dan Papan titian.

1. **Gambaran Peningkatan Perilaku Sosial Anak Melalui Bermain Balok di Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Kota Parepare**

Untuk menggambarkan peningkatan perilaku sosial anak melalui bermain balok pada pembelajaran siklus I, diuraikan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Perencanaan Siklus I**

Setelah menetapkan untuk meningkatkan perilaku sosial melalui bermain balok dalam bekerjasama dengan teman dan berbagi dengan teman. Maka kegiatan selanjutnya yang di lakukan adalah menyiapkan beberapa hal yang diperlukan saat pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar. Adapun hal-hal yamg dilakukan guru setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing serta rekan-rekan guru dan kepala sekolah Taman Kanak-kanak tempat meneliti adalah sebagai berikut:

1) Guru bersama peneliti menelaa kurikulum yang akan diajarkan dengan tema yaitu pekerjaan dan sub tema yaitu macam-macam pekerjaan.

2) Penyusunan rencana kegiatan harian (RKH), selama 2 kali pertemuan. Pertemuan I pada tanggal 28 Mei 2012, tema yaitu Pekerjaan dan sub tema macam-macam pekerjaan, pertemuan II pada tanggal 31 Mei 2012, tema yaitu pekerjaan dan sub tema macam-macam pekerjaan.

3) Menyediakan peralatan yang digunakan dalam bermain balok selama 2 kali pertemuan.

4) Serta membuat lembar observasi guru dan anak selama 2 kali pertemuan.

**b. Pelaksanaan Siklus I**

Penelitian siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan I pada hari Senin tanggal 28 Mei 2012, pertemuan II pada hari Kamis tanggal 31 Mei 2012. Setiap pertemuan terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat dan kegiatan akhir. Pada penelitian ini guru sebagai pelaksana tindakan dalam penelitian, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer dalam penelitian ini. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

**Pertemuan I**

Pada siklus I pertemuan 1 yaitu pada hari Senin tanggal 28 Mei 2012, adapun kegiatan-kegiatan yang diberikan pada anak didik sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal
2. Berbaris di halaman

Guru memberikan kegiatan berbaris sebelum memasuki ruang kelas dengan mengajak anak menyanyikan lagu ”Lonceng Berbunyi” sambil diikuti gerakan tubuh.

1. Salam dan Berdoa

Dalam ruangan sebelum kegiatan pembelajaran, guru mengajak anak memberi dan membalas salam, mengucapkan doa belajar dan diselingi beberapa nyanyian anak-anak, yaitu “Selamat pagi”, “Bangun tidur”, “Nama-nama hari” dan “Jika aku berdoa”.

1. Setelah itu keluar ruangan menuju halaman depan kelas untuk mengadakan kegiatan olahraga sederhana yaitu berjalan mundur sambil membawa buku diatas kepala.
2. Kegiatan Inti

a) Guru membagikan kertas yang berisi tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya dan meminta anak menghubungkan tulisan ibu guru dengan simbol yang melambangkannya dengan menggunakan pensil.

b) Guru membagikan bentuk segitiga lalu meminta anak menyusunnya dari kecil ke besar.

c) Guru membagikan anak-anak buku dan pensil untuk meniru membuat huruf lalu meminta anak untuk meniru membuat garis tegak dan datar menjadi huruf.

3) Istirahat

Guru membimbing anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membimbing anak untuk berdoa, dan mengajarkan kepada mereka untuk berbagi makanan dengan temannya, dan meminta anak untuk bermain dengan temannya tanpa merusak fasilitas sekolah.

4) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir yaitu bekerjasama dengan teman terlebih dahulu guru menyampaikan tema pekerjaan dan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan macam-macam pekerjaan. Sebelum melaksanakan kegiatan itu guru menentukan tujuan bermain balok difokuskan pada perilaku sosial anak kemudian disesuaikan dengan tema. Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu menentukan tujuan dari bermain balok yang difokuskan pada perilaku sosial anak yaitu bekerjasama membangun rumah dengan teman, dan setelah itu menyesuaikannya dengan tema yang diajarkan yaitu “Pekerjaan”. Setelah itu, guru menyiapkan gambar suatu bangunan agar anak-anak termotivasi untuk membuat suatu bangunan sesuai dengan daya imajinasinya. Lalu menyiapkan peralatan yang digunakan dalam kegiatan dengan bermain balok, peralatannya berupa balok geometri yang berukuran besar dan kecil. Selanjutnya guru mengatur posisi duduk anak dalam bentuk lingkaran yang lebih nyaman dirasa oleh anak agar semua anak dapat dijangkau oleh ibu guru sehingga dalam mengikuti kegiatan anak dapat duduk dengan tenang dan dapat memperhatikan guru dengan baik.

Setelah semua perlengkapan kegiatan bermain balok disiapkan, maka guru melaksanakan kegiatan yang akan diajarkan kepada anak-anak. Terlebih dahulu guru mengucapkan salam kepada anak-anak “assalamualaikum anak-anak” dan anak-anak pun serentak menjawab “waalaikum salam ibu guru,” kemudian guru memperkenalkan balok dengan meletakkan balok sedemikian rupa sehingga anak dengan mudah mengenal ukuran dan jenis balok yang ada. Guru sebagai model akan menunjukkan contoh gambar bangunan rumah dari balok dan anak dapat meniru bahkan mengembangkan bangunan itu sesuai dengan imajinasi anak. Setelah itu, guru membagi kelompok yang terdiri dari empat orang anak agar anak dapat bekerjasama dengan teman dan mengembangkan daya imajinasinya. Guru menstimulasi dan memberikan apa yang akan dikembangkan oleh anak. Disini ibu guru juga harus menegur anak yang tidak memperhatikan ibu guru namun dengan suara yang pelan dan tidak membuat anak merasa terkucilkan.

Setelah kegiatan bermain balok selesai, maka guru melakukan evaluasi anak dengan cara bertanya tentang bangunan apa yang dibuatnya dan memberi kesempatan pada dua orang anak yang diberi sepuluh batang balok untuk membangun. Di indikator ini hal yang ingin dicapai yaitu anak mampu bekerjasama dengan teman. Ada beberapa anak yang sudah mampu bekerjasama dengan baik, ada yang masih perlu bimbingan dalam bekerjasama dan ada yang tidak mampu bekerjasama dengan teman. Pada saat anak bekerjasama membangun rumah dengan teman, ibu guru memberikan semangat dengan tersenyum kepada anak dan guru mengacungkan jempol kemudian mengatakan bahwa bangunan akan cepat selesai apabila dikerjakan secara bersama-sama. Setelah itu guru melakukan Tanya jawab kepada anak-anak tentang bangunan apa yang dibuatnya dan memberikan pujian kepada anak atas hasil karyanya.

1. Kegiatan selanjutnya yaitu bernyanyi

Guru mengajak anak untuk menyanyi lagu “Pak Pos”

1. Berdoa dan Salam

Sebelum pulang, guru mengajak anak mengucapkan doa keselamatan lalu memberi dan membalas salam yang diselingi beberapa nyanyian anak-anak, yaitu “gelang sipaku gelang”.

**Pertemuan ke II**

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 31 Mei 2012, Adapun kegiatan awal yang dilakukan yaitu:

1. Kegiatan Awal
2. Berbaris di halaman

Guru memberikan kegiatan berbaris sebelum memasuki ruang kelas dengan mengajak anak menyanyikan lagu ”Lonceng Berbunyi” sambil diikuti gerakan tubuh.

1. Salam dan Berdoa

Dalam ruangan sebelum kegiatan pembelajaran, guru mengajak anak memberi dan membalas salam, mengucapkan doa belajar dan diselingi beberapa nyanyian anak-anak, yaitu “Selamat pagi”, “Bangun tidur”, “Nama-nama hari” dan “Jika aku berdoa” dan mengucapkan doa-doa harian.

1. Setelah itu keluar ruangan menuju halaman depan kelas untuk mengadakan kegiatan olahraga sederhana yaitu berjalan maju sambil membawa buku diatas kepala.
2. Kegiatan Inti
3. Guru membagikan kertas yang berisi gambar dengan kata dan meminta anak menghubungkan gambar dengan kata tersebut dengan menggunakan pensil.
4. Guru membagikan beberapa puzzle lalu meminta anak menyusun puzzle menjadi bentuk yang utuh.
5. Guru membagikan plastisin lalu meminta anak untuk membuat segitiga dengan menggunakan plastisin.
6. Kegiatan Istirahat

Guru membimbing anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membimbing anak untuk berdoa, dan mengajarkan kepada mereka untuk berbagi makanan dengan temannya, dan meminta anak untuk bermain dengan temannya tanpa merusak fasilitas sekolah.

1. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir yaitu berbagi dengan teman terlebih dahulu guru menyampaikan tema pekerjaan dan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan macam-macam pekerjaan. Sebelum melaksanakan kegiatan itu guru menentukan tujuan bermain balok difokuskan pada perilaku sosial anak kemudian disesuaikan dengan tema. Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu menentukan tujuan dari bermain balok yang difokuskan pada perilaku sosial anak yaitu berbagi balok geometri dengan teman, dan setelah itu menyesuaikannya dengan tema yang diajarkan yaitu “Pekerjaan”. Setelah itu, guru menyiapkan gambar suatu bangunan agar anak-anak termotivasi untuk membuat suatu bangunan sesuai dengan daya imajinasinya. Lalu menyiapkan peralatan yang digunakan dalam kegiatan dengan bermain balok, peralatannya berupa balok geometri yang berukuran besar dan kecil. Selanjutnya guru mengatur posisi duduk anak dalam bentuk lingkaran yang lebih nyaman dirasa oleh anak agar semua anak dapat dijangkau oleh ibu guru sehingga dalam mengikuti kegiatan anak dapat duduk dengan tenang dan dapat memperhatikan guru dengan baik.

Setelah semua perlengkapan kegiatan bermain balok disiapkan, maka guru melaksanakan kegiatan yang akan diajarkan kepada anak-anak. Terlebih dahulu guru mengucapkan salam kepada anak-anak “assalamualaikum anak-anak” dan anak-anak pun serentak menjawab “waalaikum salam ibu guru,” kemudian guru memperkenalkan balok dengan meletakkan balok sedemikian rupa sehingga anak dengan mudah mengenal ukuran dan jenis balok yang ada. Guru sebagai model akan menunjukkan contoh gambar bangunan rumah dari balok dan anak dapat meniru bahkan mengembangkan bangunan itu sesuai dengan imajinasi anak. Setelah itu, guru membagi kelompok yang terdiri dari empat orang anak agar anak dapat berbagi dengan teman dengan tidak berebutan saat bermain. Guru menstimulasi dan memberikan apa yang akan dikembangkan oleh anak. Disini ibu guru juga harus menegur anak yang tidak memperhatikan ibu guru namun dengan suara yang pelan dan tidak membuat anak merasa terkucilkan. Ketika bermain membangun suatu bangunan bersama teman dimana anak terlatih untuk berbagi. Apabila ada teman yang kekurangan balok maka anak diminta untuk mau membagi balok yang dibutuhkan.

Setelah kegiatan bermain balok selesai, maka guru melakukan evaluasi anak dengan cara bertanya tentang bangunan apa yang dibuatnya dan memberi kesempatan pada dua orang anak yang diberi sepuluh batang balok untuk membangun. Di indikator ini hal yang ingin dicapai yaitu anak mampu berbagi dengan teman. Ada beberapa anak yang sudah mampu berbagi dengan baik, ada yang masih perlu bimbingan dalam berbagi dan ada yang tidak mampu berbagi dengan teman. Pada saat anak berbagi balok geometri dengan temannya, ibu guru memberikan semangat dengan tersenyum kepada anak dan guru mengacungkan jempol Setelah itu guru melakukan Tanya jawab kepada anak-anak tentang bangunan apa yang dibuatnya dan memberikan pujian kepada anak atas hasil karyanya.

1. Kegiatan selanjutnya yaitu bernyanyi

Guru mengajak anak untuk menyanyi lagu “Pak Pos”

1. Berdoa dan Salam

Sebelum pulang, guru mengajak anak mengucapkan doa keselamatan lalu memberi dan membalas salam yang diselingi beberapa nyanyian anak-anak, yaitu “Terima kasih bunda.”

**c. Observasi**

Peneliti mengobservasi aktifitas mengajar guru selama proses pembelajaran sebagai berikut:

Siklus I pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 28 Mei 2012 dengan anak didik kelompok B2 yang berjumlah 16 orang sebagai berikut:

Guru menentukan tujuan bermain balok difokuskan pada perilaku sosial anak kemudian disesuaikan dengan tema. Dalam kategori ini guru melakukan langkah ini pada kategori kurang karena guru sama sekali tidak mampu menentukan tujuan bermain balok difokuskan pada perilaku sosial anak kemudian menyesuaikan dengan tema. Guru mengatur posisi duduk anak, pada langkah kedua ini pada kategori cukup karena guru hanya mengatur tetapi posisi duduk anak tidak teratur sebelum pembelajaran. Guru memperkenalkan balok dengan meletakkan balok sedemikian rupa sehingga anak dengan mudah mengenal ukuran dan jenis balok yang ada. Pada langkah ini dalam kategori cukup karena tidak meletakkan balok dengan baik sehingga anak tidak mudah mengenal ukuran dan jenis balok yang ada. Guru menunjukkan gambar suatu bangunan, pada langkah ini pada kategori kurang karena guru tidak menunjukkan gambar kepada anak. Guru membagi kelompok, pada langkah ini kategori cukup karena langsung membagikan balok tanpa membagi kelompok terlebih dahulu. Selanjutnya, guru mengevaluasi dengan cara bertanya tentang bangunan apa yang dibuat oleh anak dan memberi kesempatan pada dua orang anak yang diberi sepuluh batang balok untuk membangun. Pada langkah ini dalam kategori cukup karena guru hanya mengevaluasi anak tapi tidak memberi kesempatan kepada anak untuk membangun. Guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan pujian terhadap hasil karyanya. Pada langkah ini dalam kategori kurang karena tidak memberikan pujian kepada anak.

Hasil observasi perilaku sosial anak melalui bermain balok Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Kota Parepare pada Siklus I Pertemuan I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bekerjasama membangun rumah menunjukkan 3 orang anak didik yang memiliki hasil baik, 6 orang anak didik yang memiliki hasil cukup dan 7 orang memiliki hasil kurang.
2. Bekerjasama melengkapi bangunan yang belum selesai menunjukkan 4 orang anak didik yang memiliki hasil baik, 5 orang anak didik yang memiliki hasil cukup dan 7 orang anak didik yang memiliki hasil kurang.
3. Bekerjasama mengisi dan mengosongkan balok dalam rak menunjukkan 3 orang anak didik yang memiliki hasil baik, 5 orang anak didik yang memiliki hasil cukup dan 8 orang yang memiliki hasil kurang.
4. Berbagi mainan dengan teman menunjukkan 4 orang anak didik yang memiliki hasil baik, 3 orang anak didik yang memiliki hasil cukup, 9 orang anak didik yang memiliki hasil kurang.
5. Berbagi balok geometri dengan teman menunjukkan 3 orang anak didik yang memiliki hasil baik, 6 orang anak didik yang menunjukkan hasil cukup, 7 orang yang menunjukkan hasil kurang.
6. Berbagi dalam bergiliran bermain balok menunjukkan 5 orang anak didik yang memiliki hasil baik, 5 orang anak didik yang memiliki hasil cukup, 6 orang anak didik yang memiliki hasil kurang.

**Pertemuan II**

Siklus I pertemuan kedua pada hari Kamis tanggal 31 Mei 2012 dengan anak didik kelompok B2 yang berjumlah 16 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan II sebagai berikut:

Guru menentukan tujuan bermain balok difokuskan pada perilaku sosial anak kemudian disesuaikan dengan tema. Dalam kategori ini guru melakukan langkah ini pada kategori cukup karena dalam menentukan tujuan bermain balok guru tidak menyesuaikan dengan tema. Guru mengatur posisi duduk anak, pada langkah kedua ini pada kategori baik karena guru mengatur posisi duduk anak. Guru memperkenalkan balok dengan meletakkan balok sedemikian rupa sehingga anak dengan mudah mengenal ukuran dan jenis balok yang ada. Pada langkah ini dalam kategori cukup karena guru memperkenalkan balok tapi tidak meletakkan balok dengan baik sehingga anak tidak mudah mengenal ukuran dan jenis balok yang ada. Guru menunjukkan gambar suatu bangunan, pada langkah ini pada kategori cukup karena guru hanya memberitahukan tetapi tidak menunjukkan gambar bangunan kepada anak. Guru membagi kelompok, pada langkah ini kategori cukup karena langsung membagikan balok tanpa membagi kelompok terlebih dahulu. Guru mengevaluasi dengan cara bertanya tentang bangunan apa yang dibuatnya dan memberi kesempatan pada dua orang anak yang diberi sepuluh batang balok untuk membangun. Pada langkah ini dalam kategori cukup karena guru hanya mengevaluasi anak tapi tidak memberi kesempatan kepada anak untuk membangun. Guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan pujian terhadap hasil karyanya. Pada langkah ini dalam kategori cukup karena hanya memberikan pujian kepada anak.

Hasil observasi perilaku sosial anak melalui bermain balok Kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Kota Parepare pada Siklus I Pertemuan II dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bekerjasama membangun rumah menunjukkan 6 orang anak didik yang memiliki hasil baik, 7 orang anak didik yang memiliki hasil cukup dan 3 orang memiliki hasil kurang.
2. Bekerjasama melengkapi bangunan yang belum selesai menunjukkan 7 orang anak didik yang memiliki hasil baik, 5 orang anak didik yang memiliki hasil cukup dan 4 orang anak didik yang memiliki hasil kurang.
3. Bekerjasama mengisi dan mengosongkan balok dalam rak menunjukkan 6 orang anak didik yang memiliki hasil baik, 7 orang anak didik yang memiliki hasil cukup dan 3 orang yang memiliki hasil kurang.
4. Berbagi mainan dengan teman menunjukkan 6 orang anak didik yang memiliki hasil baik, 7 orang anak didik yang memiliki hasil cukup, 3 orang anak didik yang memiliki hasil kurang
5. Berbagi balok geometri dengan teman menunjukkan 9 orang anak didik yang memiliki hasil baik, 2 orang anak didik yang menunjukkan hasil cukup, 5 orang yang menunjukkan hasil kurang.
6. Berbagi dalam bergiliran bermain balok menunjukkan 7 orang anak didik yang memiliki hasil baik, 6 orang anak didik yang memiliki hasil cukup, 3 orang anak didik yang memiliki hasil kurang.
7. **Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan belajar mengajar anak yang diperoleh dari siklus I pertemuan 1 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwaaktifitas mengajar guru dan belajar anak masih perlu ditingkatkan. Dari proses pembelajaran terdapat beberapa kekurangan diantaranya:

* 1. Perencanaan : Alat yang digunakan pada kegiatan bermain balok selama 2 kali pertemuan belum optimal, hal ini dapat dilihat dari penyajian materi dengan menggunakan balok yang tidak optimal, gambar yang di siapkan kelihatan kecil sehingga anak sulit memperhatikan mengakibatkan posisi duduk anak yang sudah di atur dengan baik menjadi tidak teratur.
  2. Pelaksanaan : guru belum optimal meningkatkan perilaku sosial anak dalam kegiatan bermain balok karena:

1. Masih ada anak yang kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan pelajaran yang diberikan, hal ini di sebabkan karena penyajian materinya kurang menarik.
2. Masih kurang merangsang kreativitas anak dan kurang mempedulikan anak pada saat anak menunjukkan gambar bangunan.
3. Ada beberapa anak yang fokus memperhatikan ibu guru pada saat menunjukkan gambar suatu bangunan namun sering kali di ganggu oleh temannya.

Setelah menjelaskan kekurangan pada pelaksanan siklus I yang berdasarkan pada hasil refleksi diatas, maka peneliti dan guru membicarakan langkah-langkah apa yang perlu dilakukan pada pelaksanaan siklus II untuk mengatasi agar tidak ada lagi kendala-kendala yang didapat pada siklus I. Akhirnya dapat di simpulkan untuk menyusun tindakan pada siklus II di lakukan tindakan-tindakan sebagai berikut :

1) Guru harus lebih optimal melakukan perencanaan sebelum menghadapi anak-anak.

2) Guru harus lebih memotivasi anak dan menarik perhatian anak agar anak lebih fokus pada saat kegiatan bermain balok.

3) Memberikan perhatian kepada anak sehingga anak termotivasi untuk memperhatikan ibu guru.

4) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan bangunan yang dibuatnya yang dilakukan bersama teman-temannya.

5) Gambar bangunan dari balok yang digunakan sebaiknya berukuran agak lebih besar dari sebelumnya, agar anak tidak saling berebutan untuk melihat gambar dan meninggalkan tempat duduknya.

6) Guru harus selalu memotivasi anak yang masih perlu bimbingan dalam meningkatkan perilaku sosial melalui bermain balok.

1. **Gambaran Peningkatan Perilaku Sosial Anak Melalui Bermain balok di Taman Kanak-kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Kota Parepare Pada Pembelajaran Siklus II**

Untuk menggambarkan peningkatan perilaku sosial anak melalui bermain balok pada pembelajaran siklus II, diuraikan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. **Perencanaan siklus II**

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi serta pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dan petemuan kedua belum mencapai hasil yang diharapkan, sehingga guru bersama observer merencanakan tindakan siklus II sehingga kelemahan-kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan untuk mengadakan perbaikan pada kelemahan-kelemahan dan kekurangan pada siklus I yaitu:

a. Menyediakan media gambar dengan lebih meningkatkan kreativitas guru sehingga media yang digunakan dapat menarik perhatian anak.

b. Memotivasi anak agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

c. Memberikan bimbingan dan motivasi sepenuhnya pada anak yang masih kurang mampu dalam meningkatkan perilaku sosial anak khususnya melalui bermain balok.

d. Selalu memberikan kesempatan pada anak untuk menunjukkan hal-hal yang

ingin ditunjukkan kepada ibu guru ketika pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung.

1. Guru sebaiknya menegur anak jika ada anak yang kurang memperhatikan materi yang diajarkan agar anak dapat terfokus pada pelajaran yang diberikan oleh ibu guru namun tidak menurunkan semangat anak.
2. Guru dan peneliti masih tetap melanjutkan kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I yaitu Rencana Kegiatan Harian (RKH), lembar observasi kegiatan anak saat proses pembelajaran berlangsung, karena hal itu juga merupakan perbaikan tindakan siklus I.

**b. Pelaksanaan Tindakan siklus II**

**Pertemuan I**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 05 Juni 2012. Pambelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) , pada siklus II. Melanjutkan materi yang sebelumnya di ajarkan pada siklus I yang belum terlaksana dengan baik.

Sebelum masuk ke kegiatan inti, terlebuh dahulu guru memberikan kegiatan awal, dalam kegiatan awal ini indikator yang ingin dicapai adalah bagaimana anak mampu bekerjasama dengan teman dengan tema pada pertemuan pertama adalah Pekerjaan dan sub temanya alat-alat pekerjaan. Terlebih dahulu anak dibimbing untuk berbaris di aula dan masuk ke kelas secara teratur, selanjutnya mengucapkan salam dan menanyakan keadaan anak setelah itu sama-sama berdoa dengan bimbingan ibu guru.

**b. Pelaksanaan siklus II**

**Pertemuan I**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 05 Juni 2012. Pambelajaran dilaksanakan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) , pada siklus II. Melanjutkan materi yang sebelumnya di ajarkan pada siklus I yang belum terlaksana dengan baik. Adapun kegiatan awal yang dilakukan yaitu:

* + - 1. Kegiatan Awal

1. Berbaris di halaman

Guru memberikan kegiatan berbaris sebelum memasuki ruang kelas dengan mengajak anak menyanyikan lagu ”Lonceng Berbunyi” sambil diikuti gerakan tubuh.

1. Salam dan Berdoa

Dalam ruangan sebelum kegiatan pembelajaran, guru mengajak anak memberi dan membalas salam, mengucapkan doa belajar dan diselingi beberapa nyanyian anak-anak, yaitu “Selamat pagi”, “Bangun tidur”, “Nama-nama hari” dan “Jika aku berdoa” dan mengucapkan doa-doa harian.

1. Setelah itu keluar ruangan menuju halaman depan kelas untuk mengadakan kegiatan olahraga sederhana yaitu berlari dengan seimbang tanpa jatuh.
2. Kegiatan Inti

a) Guru membagikan kartu kata kepada anak dan meminta anak menirukan empat urutan kata

b) Guru memberikan contoh kepada anak-anak untuk mengukur panjang tikar dan meminta anak untuk mengukur panjang tikar dengan langkah.

c) Guru membagikan anak-anak plastisin dan meminta anak untuk membuat

bentuk segiempat dengan menggunakan plastisin.

3) Istirahat

Guru membimbing anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membimbing anak untuk berdoa, dan mengajarkan kepada mereka untuk berbagi makanan dengan temannya, dan meminta anak untuk bermain dengan temannya tanpa merusak fasilitas sekolah.

4) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir yaitu bekerjasama dengan teman terlebih dahulu guru menyampaikan tema pekerjaan dan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan alat-alat pekerjaan. Sebelum melaksanakan kegiatan itu guru menentukan tujuan bermain balok difokuskan pada perilaku sosial anak kemudian disesuaikan dengan tema. Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu menentukan tujuan dari bermain balok yang difokuskan pada perilaku sosial anak yaitu bekerjasama dalam melengkapi bangunan yang belum selesai dengan teman, dan setelah itu menyesuaikannya dengan tema yang diajarkan yaitu “Pekerjaan”. Setelah itu, guru menyiapkan gambar suatu bangunan agar anak-anak termotivasi untuk membuat suatu bangunan sesuai dengan daya imajinasinya. Lalu menyiapkan peralatan yang digunakan dalam kegiatan dengan bermain balok, peralatannya berupa balok geometri yang berukuran besar dan kecil. Selanjutnya guru mengatur posisi duduk anak dalam bentuk lingkaran yang lebih nyaman dirasa oleh anak agar semua anak dapat dijangkau oleh ibu guru sehingga dalam mengikuti kegiatan anak dapat duduk dengan tenang dan dapat memperhatikan guru dengan baik.

Setelah semua perlengkapan kegiatan bermain balok disiapkan, maka guru melaksanakan kegiatan yang akan diajarkan kepada anak-anak. Terlebih dahulu guru mengucapkan salam kepada anak-anak “Assalamualaikum anak-anak” dan anak-anak pun serentak menjawab “Waalaikum salam ibu guru,” kemudian guru memperkenalkan balok dengan meletakkan balok sedemikian rupa sehingga anak dengan mudah mengenal ukuran dan jenis balok yang ada. Guru sebagai model akan menunjukkan contoh gambar bangunan rumah dari balok dan anak dapat meniru bahkan mengembangkan bangunan itu sesuai dengan imajinasi anak. Disini guru menjelaskan kepada anak bahwa gergaji, sekop, gerobak adalah alat yang dipakai tukang untuk membangun. Guru menjelaskan tentang kegunaan alat-alat pertukangan, misalnya gergaji gunanya untuk memotong, gerobak gunanya untuk mengangkut batu kecil maupun batu besar yang akan dipakai untuk membangun.

Setelah itu, guru membagi kelompok yang terdiri dari empat orang anak agar anak dapat bekerjasama dengan teman dan mengembangkan daya imajinasinya. Anak-anak membantu temannya dalam melengkapi bangunan yang dibuatnya belum terselesaikan walaupun temannya itu menganggap bangunan yang dibuatnya itu sudah selesai. Guru menstimulasi dan memberikan apa yang akan dikembangkan oleh anak. Disini ibu guru juga harus menegur anak yang tidak memperhatikan ibu guru namun dengan suara yang pelan dan tidak membuat anak merasa terkucilkan.

Setelah kegiatan bermain balok selesai, maka guru melakukan evaluasi anak dengan cara bertanya tentang bangunan apa yang dibuatnya dan memberi kesempatan pada dua orang anak yang diberi sepuluh batang balok untuk membangun. Di indikator ini hal yang ingin dicapai yaitu anak mampu bekerjasama dengan teman. Ada beberapa anak yang sudah mampu bekerjasama dengan baik dan ada yang masih perlu bimbingan dalam bekerjasama dengan teman. Pada saat anak bekerjasama melengkapi bangunan yang belum selesai dengan teman, ibu guru memberikan semangat dengan tersenyum kepada anak dan guru mengacungkan jempol kemudian mengatakan bahwa bangunan akan cepat selesai apabila dikerjakan secara bersama-sama. Setelah itu guru melakukan Tanya jawab kepada anak-anak tentang bangunan apa yang dibuatnya dan memberikan pujian kepada anak atas hasil karyanya.

5) Kegiatan selanjutnya yaitu bernyanyi

Guru mengajak anak untuk menyanyi lagu “Pak Polisi”

1. Berdoa dan Salam

Sebelum pulang, guru mengajak anak mengucapkan doa keselamatan lalu memberi dan membalas salam yang diselingi beberapa nyanyian anak-anak, yaitu “Terima kasih bunda”.

**Pertemuan II**

Berlanjut kepertemuan II yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 09 Juni 2012. Seperti biasanya, untuk kegiatan awal, guru memberikan kegiatan pembiasaan sebelum memasuki kelas, baik dari kegiatan baris-berbaris, mengucapkan salam hingga pada kegiatan rutin yaitu mengucapkan doa-doa harian, lalu keluar ruangan menuju halaman depan kelas untuk mengadakan kegiatan olahraga sederhana yaitu berjalan mundur pada garis lurus sejauh 2 meter lalu memasuki kegiatan inti.

Pada pertemuan Siklus II ini, kegiatan inti yang dilakukan ada tiga kegiatan yaitu:

1. Guru membagikan kertas dan pensil dan meminta anak untuk menghubungkan gambar palu dengan katanya.
2. Guru membagikan buku dan pensil dan meminta anak membuat urutan bilangan 1-10 dengan lingkaran

c. Guru membagikan beberapa puzzle lalu meminta anak menyusun puzzle menjadi bentuk yang utuh.

3) Istirahat

Guru membimbing anak-anak untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membimbing anak untuk berdoa, dan mengajarkan kepada mereka untuk berbagi makanan dengan temannya, dan meminta anak untuk bermain dengan temannya tanpa merusak fasilitas sekolah.

4) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir yaitu berbagi dengan teman terlebih dahulu guru menyampaikan tema pekerjaan dan menjelaskan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan macam-macam pekerjaan. Sebelum melaksanakan kegiatan itu guru menentukan tujuan bermain balok difokuskan pada perilaku sosial anak kemudian disesuaikan dengan tema. Pada kegiatan ini guru terlebih dahulu menentukan tujuan dari bermain balok yang difokuskan pada perilaku sosial anak yaitu berbagi dalam bergiliran bermain balok dengan teman, dan setelah itu menyesuaikannya dengan tema yang diajarkan yaitu “Pekerjaan”. Setelah itu, guru menyiapkan gambar suatu bangunan agar anak-anak termotivasi untuk membuat suatu bangunan sesuai dengan daya imajinasinya. Lalu menyiapkan peralatan yang digunakan dalam kegiatan dengan bermain balok, peralatannya berupa balok geometri yang berukuran besar dan kecil. Media pembelajaran yang digunakan adalah balok, masih tentang alat-alat pertukangan. Terlebih dahulu guru menjelaskan satu persatu kegunaan alat-alat pertukangan, gergaji gunanya untuk memotong, gerobak gunanya untuk mengangkut batu kecil maupun batu besar dan mengangkut pasir dan kemudian memberikan kesempatan kepada anak membangun suatu bangunan yang diinginkan. Guru juga memberikan arahan kepada anak supaya memberikan kesempatan kepada temannya yang lain untuk bergantian menggunakan alat pertukangan yang digunakannya. Selanjutnya guru mengatur posisi duduk anak dalam bentuk lingkaran yang lebih nyaman dirasa oleh anak agar semua anak dapat dijangkau oleh ibu guru sehingga dalam mengikuti kegiatan anak dapat duduk dengan tenang dan dapat memperhatikan guru dengan baik.

Setelah semua perlengkapan kegiatan bermain balok disiapkan, maka guru melaksanakan kegiatan yang akan diajarkan kepada anak-anak. Terlebih dahulu guru mengucapkan salam kepada anak-anak “assalamualaikum anak-anak” dan anak-anak pun serentak menjawab “waalaikum salam ibu guru,” kemudian guru memperkenalkan balok dengan meletakkan balok sedemikian rupa sehingga anak dengan mudah mengenal ukuran dan jenis balok yang ada. Guru sebagai model akan menunjukkan contoh gambar bangunan rumah dari balok dan anak dapat meniru bahkan mengembangkan bangunan itu sesuai dengan imajinasi anak. Setelah itu, guru membagi kelompok yang terdiri dari empat orang anak agar anak dapat berbagi dengan teman dengan tidak berebutan saat bermain. Guru menstimulasi dan memberikan apa yang akan dikembangkan oleh anak. Disini ibu guru juga harus menegur anak yang tidak memperhatikan ibu guru namun dengan suara yang pelan dan tidak membuat anak merasa terkucilkan. Ketika bermain membangun suatu bangunan bersama teman dimana anak terlatih untuk berbagi. Apabila ada teman yang kekurangan balok maka anak diminta untuk mau membagi balok yang dibutuhkan.

Setelah kegiatan bermain balok selesai, maka guru melakukan evaluasi anak dengan cara bertanya tentang bangunan apa yang dibuatnya dan memberi kesempatan pada dua orang anak yang diberi sepuluh batang balok untuk membangun. Di indikator ini hal yang ingin dicapai yaitu anak mampu berbagi dengan teman. Ada beberapa anak yang sudah mampu berbagi dengan baik, ada yang masih perlu bimbingan dalam berbagi dan ada yang tidak mampu berbagi dengan teman. Pada saat anak berbagi balok geometri dengan temannya, ibu guru memberikan semangat dengan tersenyum kepada anak dan guru mengacungkan jempol Setelah itu guru melakukan Tanya jawab kepada anak-anak tentang bangunan apa yang dibuatnya dan memberikan pujian kepada anak atas hasil karyanya.

1. Kegiatan selanjutnya yaitu bernyanyi

Guru mengajak anak untuk menyanyi lagu “Pak Pos”

1. Berdoa dan Salam

Sebelum pulang, guru mengajak anak mengucapkan doa keselamatan lalu memberi dan membalas salam yang diselingi beberapa nyanyian anak-anak, yaitu “Terima kasih bunda”.

1. **Observasi**

Tahap observasi yang dilakukan adalah mencatat semua peristiwa yang dialami anak didik, situasi dan kondisi belajar anak berdasarkan lembar observasi

yang dibuat. Peneliti mengobservasi aktifitas mengajar guru selama proses pembelajaran. Hasil observasi mengajar guru yang diuraikan sebagai berikut :

Siklus II pertemuan pertama pada hari Selasa tanggal 05 Juni 2012 dengan anak didik kelompok B2 yang berjumlah 16 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I sebagai berikut:

Guru menentukan tujuan bermain balok difokuskan pada perilaku sosial anak kemudian disesuaikan dengan tema. Dalam kategori ini guru melakukan langkah ini pada kategori baik karena dalam menentukan tujuan bermain balok guru dapat menyesuaikan dengan tema. Guru mengatur posisi duduk anak, pada langkah kedua ini pada kategori baik karena guru mengatur posisi duduk anak. Guru memperkenalkan balok dengan meletakkan balok sedemikian rupa sehingga anak dengan mudah mengenal ukuran dan jenis balok yang ada. Pada langkah ini dalam kategori baik karena dapat meletakkan balok dengan baik sehingga anak mudah mengenal ukuran dan jenis balok yang ada. Guru menunjukkan gambar suatu bangunan, pada langkah ini pada kategori baik karena guru menunjukkan gambar bangunan kepada anak. Guru membagi kelompok, pada langkah ini kategori baik karena dapat membagi kelompok. Guru mengevaluasi dengan cara bertanya tentang bangunan apa yang dibuatnya dan memberi kesempatan pada dua orang anak yang diberi sepuluh batang balok untuk membangun. Pada langkah ini dalam kategori baik karena guru mengevaluasi anak dan memberi kesempatan kepada anak untuk membangun. Guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan pujian terhadap hasil karyanya. Pada langkah ini dalam kategori cukup karena hanya memberikan pujian kepada anak.

Hasil observasi perilaku sosial anak melalui bermain balok Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Kota Parepare pada Siklus II Pertemuan I dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bekerjasama membangun rumah menunjukkan 12 orang anak didik yang memiliki hasil baik, 4 orang anak didik yang memiliki hasil cukup
2. Bekerjasama melengkapi bangunan yang belum selesai menunjukkan 13 orang anak didik yang memiliki hasil baik, 3 orang anak didik yang memiliki hasil cukup
3. Bekerjasama mengisi dan mengosongkan balok dalam rak menunjukkan 14 orang anak didik yang memiliki hasil baik, 2 orang anak didik yang memiliki hasil cukup
4. Berbagi mainan dengan teman menunjukkan 12 orang anak didik yang memiliki hasil baik, 4 orang anak didik yang memiliki hasil cukup
5. Berbagi balok geometri dengan teman menunjukkan 13 orang anak didik yang memiliki hasil baik, 3 orang anak didik yang menunjukkan hasil cukup
6. Berbagi dalam bergiliran bermain balok menunjukkan 13 orang anak didik yang memiliki hasil baik, 3 orang anak didik yang memiliki hasil cukup.

Siklus II pertemuan kedua pada hari Sabtu tanggal 09 Juni 2012 dengan anak didik kelompok B2 yang berjumlah 16 orang, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan II sebagai berikut:

Guru menentukan tujuan bermain balok difokuskan pada perilaku sosial anak kemudian disesuaikan dengan tema. Dalam kategori ini guru melakukan langkah ini pada kategori cukup karena dalam menentukan tujuan bermain balok guru tidak menyesuaikan dengan tema. Guru mengatur posisi duduk anak, pada langkah kedua ini pada kategori baik karena guru mengatur posisi duduk anak. Guru memperkenalkan balok dengan meletakkan balok sedemikian rupa sehingga anak dengan mudah mengenal ukuran dan jenis balok yang ada. Pada langkah ini dalam kategori cukup karena tidak meletakkan balok dengan baik sehingga anak tidak mudah mengenal ukuran dan jenis balok yang ada. Guru menunjukkan gambar suatu bangunan, pada langkah ini pada kategori cukup karena guru hanya menunjukkan bangunan kepada anak. Guru membagi kelompok, pada langkah ini kategori cukup karena langsung membagikan balok tanpa membagi kelompok terlebih dahulu. Guru mengevaluasi dengan cara bertanya tentang bangunan apa yang dibuatnya dan memberi kesempatan pada dua orang anak yang diberi sepuluh batang balok untuk membangun. Pada langkah ini dalam kategori cukup karena guru hanya mengevaluasi anak tapi tidak memberi kesempatan kepada anak untuk membangun. Guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan pujian terhadap hasil karyanya. Pada langkah ini dalam kategori baik karena memberikan pujian kepada anak atas hasil karyanya.

Hasil observasi perilaku sosial anak melalui bermain balok Kelompok B2 di Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Kota Parepare pada Siklus II Pertemuan II dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bekerjasama membangun rumah menunjukkan semua anak yaitu 16 orang anak didik yang memiliki hasil baik.
2. Bekerjasama melengkapi bangunan yang belum selesai semua anak menunjukkan 16 orang anak didik yang memiliki hasil baik
3. Bekerjasama mengisi dan mengosongkan balok dalam rak menunjukkan semua anak yaitu 16 orang anak didik yang memiliki hasil baik
4. Berbagi mainan dengan teman menunjukkan semua anak yaitu 16 orang anak didik yang memiliki hasil baik
5. Berbagi balok geometri dengan teman menunjukkan semua anak yaitu 16 orang anak didik yang memiliki hasil baik.
6. Berbagi dalam bergiliran bermain balok menunjukkan semua anak yaitu 16 orang anak didik yang memiliki hasil baik
7. **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi pada dapat dinyatakan sudah terlaksana dalam arti semua kegiatan pengembangan kemampuan anak sudah tercapai dengan baik sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat terlihat dari observasi kegiatan guru yang semaksimal mungkin berusaha memperbaiki perencanaan-perencanaan yang dilakukan sebelum memulai kegiatan bermain balok. Hal ini dapat terlihat dari penyiapan alat peraga yang berupa gambar bangunan lebih optimal karena ukurannya lebih besar dari sebelumnya. Dalam pelaksanannya pun guru berusaha

membuat keadaan saat kegiatan bermain balok lebih menyenangkan, selain itu guru juga sudah mampu membimbing dan memotivasi anak sepenuhnya bagi yang tidak mau ikut bergabung dengan temannya dan hal itu berhasil dilakukan oleh ibu guru agar mampu mengembangkan perilaku sosialnya khususnya melalui bermain balok.

Berikut adalah hasil dari keberhasilan yang di dapat pada siklus II ini, meliputi :

1. Bekerjasama membangun rumah
2. Bekerjasama melengkapi bangunan yang belum selesai
3. Bekerjasama mengisi dan mengosongkan balok dalam rak
4. Berbagi mainan dengan teman
5. Berbagi balok geometri dengan teman
6. Berbagi dalam bergiliran bermain balok
7. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diuraikan peningkatan perilaku sosial anak melalui bermain balok di Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Kota Parepare yang telah dilaksanakan pada dua tahapan siklus sehingga dapat diketahui bermain balok dalam meningkatkan perilaku sosial pada anak didik berhasil karena sebagian besar anak didik masuk kategori baik dan tidak ada lagi anak didik yang masuk kategori kurang.

Penulis menemukan sebagian anak yang belum dapat bekerjasama dengan temannya dan tidak mau berbagi dengan temannya. Pada saat diberikan tugas untuk membangun sesama kelompoknya, anak kelihatan tidak menampakkan kerjasamanya dengan temannya dan ada pula anak hanya diam melihat temannya yang asyik membangun sesuatu.

Hal ini kemungkinan disebabkan faktor lingkungan sekitar anak khusunya pada lingkungan rumah. Anak-anak hanya bermain didalam rumah saja dan apabila anak-anak bermain di luar itupun pengawasan orang tua lebih ketat. Ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi terhadap anak-anak dan teman sebayanya. Jika hal ini terus dibiarkan maka pertumbuhan dan perkembangan anak-anak akan terhambat dalam perilaku sosialnya.

Didalam proses siklus I pertemuan pertama, masing-masing anak diberi tugas dengan materi yang telah diajarkan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian yang dibuat dan disusun meliputi tentang perilaku anak dalam bekerjasama. Hal ini dilakukan untuk melatih kekompakan anak agar anak mampu bekerjasama. Kemudian kegiatan selanjutnya berbagi dengan teman dimana anak diajarkan untuk tidak kikir apabila ada temannya yang kekurangan balok sehingga akan muncul kebersamaan itu sendiri dalam diri anak.

Namun pada kegiatan ini, masih terdapat kekurangan-kekurangan, dimana kekurangan itu berasal dari guru dan anak. Diantaranya guru belum berhasil menarik perhatian anak, guru belum maksimal memberikan motivasi kepada anak. Sementara itu, kekurangan yang terdapat pada anak yaitu ketika guru menjelaskan, anak-anak tidak terfokus karena masih ada anak yang lain seakan mempengaruhi temannya untuk tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran didalam kelas. Adapun yang hanya mengganggu temannya yang fokus pada penjelasan ibu guru akibatnya anak tersebut ikut bermain dengan temannya.

Setelah melihat hasil observasi dan penilaian yang dilakukan pada siklus I, dapat terlihat ada sedikit peningkatan perilaku sosial anak yakni anak sudah mampu mengembangkan perilakunya dalam bekerjasama dan berbagi dengan teman. Namun karena masih ada kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, maka penelitian dilanjutkan ke siklus II. Sampai pada siklus II pertemuan pertama dan kedua, kegiatan yang dilakukan sama pada siklus I pertemuan pertama dan kedua yaitu: bekerjasama dengan teman dan mau berbagi dengan teman.

Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II, kegiatan guru dan perilaku sosial anak berkembang dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah dapat diperbaiki. Guru sudah melakukan perencanaan dengan optimal, pelaksanaannya pun bisa menarik perhatian anak.

Selain itu guru sudah mampu membuat suasana menyenangkan pada saat proses belajar mengajar, selain itu guru mampu membimbing anak yang tidak mau ikut bergabung dengan temannya dan akhirnya guru berhasil memotivasi anak sehingga dapat mengembangkan perilaku sosialnya khususnya melalui kegiatan bermain balok.

Dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada siklus II, dapat menunjukkan bahwa peningkatan perilaku sosial anak melalui kegiatan bermain balok memberikan respon yang positif karena melalui kegiatan bermain balok dapat meningkatkan perilaku sosial anak.

Perilaku sosial anak yang meningkat tiap kali pertemuan menandakan keberhasilan guru dengan menggunakan balok sebagaimana dijelaskan oleh Oemar Hamalik (1986) bahwa alat bantu oleh guru dalam mengefektifitaskan interaksi anak yang memberikan pengalaman belajar, balok mengantar anak memiliki kompetensi dalam berperilaku.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pada siklus I perilaku sosial anak masih dikategorikan cukup karena semua kegiatan yang dilaksanakan belum maksimal namun setelah masuk ke siklus II dimana perilaku sosial anak di Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Kota Parepare di kategorikan baik karena anak mampu mencapai item. Begitupun proses mengajar guru pada siklus I berada pada kategori cukup karena dalam melakukan persiapan, pelaksanaan hingga observasi masih belum optimal, sedangkan pada siklus II kategori baik karena persiapan, pelaksanaan dan observasi yang di lakukan guru sudah optimal.

1. **Saran**

Saran-saran bagi orang yang terkait dengan anak yang ingin meningkatkan perilaku sosial pada anaknya.

* 1. Kepada Guru Taman Kanak-Kanak disarankan agar dapat menggunakan balok dalam pembelajaran untuk meningkatkan perilaku sosial anak.
  2. Kepada pihak sekolah disarankan agar dapat memberi perhatian dalam kegiatan bermain balok disekolah demi perilaku sosial anak kedepan.
  3. Diharapkan Guru Taman Kanak-Kanak agar senantiasa memberi motivasi kepada anak dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

72

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggani Sudono. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Depdikbud

Arikunto, S, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara

Asmawati, Luluk dkk. 2010. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka

Daeng, Sari. P. Dini. 1996*. Metode Mengajar di Taman Kanak-Kanak*. Depok:

Depdikbud

Elizabeth Hurlock, 1999. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga

Foster, dkk. 1989. *Bermain Sambil Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka

Gunarti, Winda., dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka

Hildayani Rini, dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka

*Kurikulum Taman Kanak-kanak Pedoman Penelitian Di Taman Kanak-kanak.* 2010. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manejemen Pendidikan Dasar dan Menegah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar

Masitoh, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Montolalu, dkk. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka

Montolalu, dkk. 2008. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka

Nugraha. 2008. *Metode Pengembangan Sosial Emosional.* Jakarta: Universitas Terbuka

Oemar Hamalik. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: Canesa

Patmonodewo, S. 1995. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: Depdikbud

Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembentukan Perilaku. 2010. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional dan Menengah Direktorat Pembinaan TK dan SD

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.58 Tahun 2009. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Non Formal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional*

Prianto, Rose Mini A. 2003*. Perilaku AUD.* Yogyakarta: Kanisius

Rahman, Hawaniah. 2004. *Landasan-landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Makassar: FIP UNM

Sinring, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM

Sujiono. 2004. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini.* Jakarta: Elexmedia Computindo

Susilo. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Terlaksana*. Makassar: Badan Penerbit UNM

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* 2003. Jakarta: Depdiknas

Wholey dan Wong. 1985. *Program Kegiatan Belajar TK.* Jakarta: Universitas Terbuka

Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT Indeks

**L A M P I R A N**

**Lampiran 1**

**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Fokus Penelitian** | **Indikator** | **Deskriptor** |
| Perilaku sosial | 1. Bekerjasama dengan teman | 1. Bagaimanakah anak bekerjasama membangun menara 2. Bagaimanakah anak bekerjasama dalam melengkapi bangunan yang belum selesai 3. Bagaimanakah anak bekerjasama dalam mengisi dan mengosongkan balok dalam rak |
|  | 2. Berbagi dengan teman | 1. Bagaimanakah anak berbagi mainan dengan temannya 2. Bagaimanakah anak berbagi balok geometri dengan temannya 3. Bagaimanakah anak berbagi dalam bergiliran bermain balok dengan temannya. |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Bermain Balok** | 1. Perencanaan  a) Menentukan tema   1. Membuat RKH 2. Menyediakan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan bermain balok 3. Membuat format penilaian dengan menggunakan lembar observasi   2. Pelaksanaan   1. Menentukan tujuan bermain balok difokuskan pada perilaku sosial anak kemudian disesuaikan dengan tema 2. Mempersiapkan anak dengan mengatur tempat duduk anak 3. Memperkenalkan balok dengan meletakkan balok sedemikian rupa sehingga anak mudah mengenal ukuran dan jenis balok yang ada 4. Menunjukkan gambar suatu bangunan 5. Membagi kelompok 6. Mengakhiri kegiatan dengan memberikan pujian terhadap hasil karya anak   3. Observasi  a) Mengamati peningkatan perilaku sosial anak dan kegiatan yang dilakukan guru berdasarkan pedoman observasi  b) Menganalisis hasil observasi kegiatan anak  4. Refleksi  Mendiskusikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada hasil refleksi sehingga bisa di adakan perbaikan pada siklus berikutnya | **-** Guru menentukan tema  - Guru membuat RKH  - Guru menyiapkan alat yang akan digunakan pada saat kegiatan bermain balok  - Guru membuat format penilaian dengan menggunakan lembar observasi   * Guru Menentukan tujuan bermain balok difokuskan pada perilaku sosial anak kemudian disesuaikan dengan tema * Guru mempersiapkan anak dengan mengatur tempat duduk anak * Guru memperkenalkan balok dengan meletakkan balok sedemikian rupa sehingga anak mudah mengenal ukuran dan jenis balok yang ada * Guru menunjukkan gambar suatu bangunan * Guru membagi kelompok * Guru Mengakhiri kegiatan dengan memberikan pujian terhadap hasil karya anak * Guru mengamati perilaku sosial anak dan kegiatan yang dilakukan guru berdasarkan   pedoman observasi   * Menganalisis hasil observasi kegiatan anak * Guru mendiskusikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada hasil refleksi sehingga bisa diadakan perbaikan pada siklus berikutnya |

**Lampiran 2a:**

79

**LEMBAR OBSERVASI**

**ASPEK YANG DINILAI SAAT SIKLUS I PERTEMUAN I**

**PENINGKATAN PERILAKU SOSIAL ANAK MELALUI BERMAIN BALOK**

**DI TAMAN KANAK-KANAK PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA**

**CABANG SOREANG KOTA PAREPARE**

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak Didik      Indikator | Bekerja sama dengan teman | | | | | | | | | Mau berbagi dengan teman | | | | | | | | |
| Bekerjasama membangun rumah | | | Bekerjasama dalam melengkapi bangunan yang belum selesai | | | Bekerjasama dalam mengisi dan mengosongkan balok dalam rak | | | Berbagi mainan dengan teman | | | Berbagi balok dengan teman | | | Berbagi dalam bergiliran bermain balok dengan teman | | |
| **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** |
| 1 | AdeWahyu |  |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  | **√** |  |  |  |  | **√** |  |  | **√** |
| 2 | Muh.Dhirar | **√** |  |  |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  | **√** |  | **√** |  |  |
| 3 | Muh.Fitrah |  | **√** |  | **√** |  |  |  |  | **√** |  | **√** |  | **√** |  |  |  | **√** |  |
| 4 | Muh.Syawal |  | **√** |  |  |  | **√** | **√** |  |  |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |
| 5 | Alvian | **√** |  |  |  |  | **√** |  | **√** |  |  |  | **√** |  | **√** |  | **√** |  |  |
| 6 | Muh.Basrah |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** | **√** |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  |
| 7 | Muh.Dirgawan |  |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  |  | **√** | **√** |  |  |
| 8 | Syaiful |  |  | **√** |  |  | **√** | **√** |  |  |  |  | **√** |  | **√** |  |  |  | **√** |
| 9 | Citra |  | **√** |  | **√** |  |  |  |  | **√** |  | **√** |  |  |  | **√** |  | **√** |  |
| 10 | Khaerunnisa | **√** |  |  |  |  | **√** |  | **√** |  |  |  | **√** |  |  | **√** | **√** |  |  |
| 11 | Saskia |  |  | **√** |  | **√** |  |  |  | **√** | **√** |  |  | **√** |  |  |  |  | **√** |
| 12 | Syahra Aulia |  | **√** |  |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  | **√** |  |
| 13 | Nirmala |  | **√** |  | **√** |  |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  | **√** |  | **√** |  |  |
| 14 | A.Salwa |  |  | **√** |  | **√** |  | **√** |  |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  |  | **√** |
| 15 | Syahra Tunisa |  | **√** |  | **√** |  |  |  |  | **√** |  |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  |
| 16 | Khusnul |  |  | **√** |  | **√** |  |  |  | **√** | **√** |  |  |  | **√** |  |  |  | **√** |

80

Parepare, 28 Mei 2012

Observer,

**Nursiah Muttalib**

**Lampiran 2b:**

**LEMBAR OBSERVASI**

81

**ASPEK YANG DINILAI SAAT SIKLUS I PERTEMUAN II**

**PENINGKATAN PERILAKU SOSIAL ANAK MELALUI BERMAIN BALOK**

**DI TAMAN KANAK-KANAK PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA**

**CABANG SOREANG KOTA PAREPARE**

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak Didik      Indikator | Bekerja sama dengan teman | | | | | | | | | Mau berbagi dengan teman | | | | | | | | |
| Bekerjasama membangun rumah | | | Bekerjasama dalam melengkapi bangunan yang belum selesai | | | Bekerjasama dalam mengisi dan mengosongkan balok dalam rak | | | Berbagi mainan dengan teman | | | Berbagi balok dengan teman | | | Berbagi dalam bergiliran bermain balok dengan teman | | |
| **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** |
| 1 | AdeWahyu |  |  | **√** | **√** |  |  |  | **√** |  | **√** |  |  |  | **√** |  |  | **√** |  |
| 2 | Muh.Dhirar | **√** |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 3 | Muh.Fitrah | **√** |  |  |  |  | **√** | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 4 | Muh.Syawal |  | **√** |  | **√** |  |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  |
| 5 | Alvian | **√** |  |  | **√** |  |  |  |  | **√** |  |  | **√** |  | **√** |  | **√** |  |  |
| 6 | Muh.Basrah |  |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 7 | Muh.Dirgawan |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  |  |  |  | **√** |  | **√** |  | **√** |  |  |
| 8 | Syaiful |  | **√** |  | **√** |  |  |  |  | **√** | **√** |  |  | **√** |  |  |  |  | **√** |
| 9 | Citra | **√** |  |  |  |  | **√** | **√** |  |  | **√** |  |  |  |  | **√** |  | **√** |  |
| 10 | Khaerunnisa | **√** |  |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  | **√** |  | **√** |  |  |
| 11 | Saskia |  | **√** |  |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  |
| 12 | Syahra Aulia |  | **√** |  |  |  | **√** |  |  | **√** |  | **√** |  |  |  | **√** |  | **√** |  |
| 13 | Nirmala |  | **√** |  |  | **√** |  | **√** |  |  |  |  | **√** | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 14 | A.Salwa |  | **√** |  | **√** |  |  |  | **√** |  | **√** |  |  |  |  | **√** |  |  | **√** |
| 15 | Syahra Tunisa | **√** |  |  |  |  | **√** | **√** |  |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |
| 16 | Khusnul |  |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  | **√** |  |  |  | **√** |  |  |  | **√** |

82

Parepare, 31 Mei 2012

Observer,

**Nursiah Muttalib**

**Lampiran 2c:**

83

**LEMBAR OBSERVASI**

**ASPEK YANG DINILAI SAAT SIKLUS II PERTEMUAN I**

**PENINGKATAN PERILAKU SOSIAL ANAK MELALUI BERMAIN BALOK**

**DI TAMAN KANAK-KANAK PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA**

**CABANG SOREANG KOTA PAREPARE**

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak Didik      Indikator | Bekerja sama dengan teman | | | | | | | | | Mau berbagi dengan teman | | | | | | | | |
| Bekerjasama membangun rumah | | | Bekerjasama dalam melengkapi bangunan yang belum selesai | | | Bekerjasama dalam mengisi dan mengosongkan balok dalam rak | | | Berbagi mainan dengan teman | | | Berbagi balok dengan teman | | | Berbagi dalam bergiliran bermain balok dengan teman | | |
| **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** |
| 1 | AdeWahyu |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 2 | Muh.Dhirar | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 3 | Muh.Fitrah | **√** |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 4 | Muh.Syawal | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 5 | Alvian | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 6 | Muh.Basrah |  | **√** |  |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 7 | Muh.Dirgawan | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 8 | Syaiful |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  |
| 9 | Citra | **√** |  |  |  | **√** |  |  | **√** |  | **√** |  |  |  | **√** |  | **√** |  |  |
| 10 | Khaerunnisa | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 11 | Saskia | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 12 | Syahra Aulia | **√** |  |  |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  | **√** |  |  |
| 13 | Nirmala | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 14 | A.Salwa | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  |  | **√** |  |
| 15 | Syahra Tunisa | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 16 | Khusnul |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  |

84

Parepare, 05 Juni 2012

Observer,

**Nursiah Muttalib**

**Lampiran 2d:**

85

**LEMBAR OBSERVASI**

**ASPEK YANG DINILAI SAAT SIKLUS II PERTEMUAN II**

**PENINGKATAN PERILAKU SOSIAL ANAK MELALUI BERMAIN BALOK**

**DI TAMAN KANAK-KANAK PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA**

**CABANG SOREANG KOTA PAREPARE**

|  |  |
| --- | --- |
|  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Anak Didik      Indikator | Bekerja sama dengan teman | | | | | | | | | Mau berbagi dengan teman | | | | | | | | |
| Bekerjasama membangun rumah | | | Bekerjasama dalam melengkapi bangunan yang belum selesai | | | Bekerjasama dalam mengisi dan mengosongkan balok dalam rak | | | Berbagi mainan dengan teman | | | Berbagi balok dengan teman | | | Berbagi dalam bergiliran bermain balok dengan teman | | |
| **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** |
| 1 | AdeWahyu | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 2 | Muh.Dhirar | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 3 | Muh.Fitrah | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 4 | Muh.Syawal | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 5 | Alvian | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 6 | Muh.Basrah | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 7 | Muh.Dirgawan | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 8 | Syaiful | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 9 | Citra | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 10 | Khaerunnisa | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 11 | Saskia | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 12 | Syahra Aulia | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 13 | Nirmala | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 14 | A.Salwa | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 15 | Syahra Tunisa | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 16 | Khusnul | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |

86

Parepare, 07 Juni 2012

Observer,

**Nursiah Muttalib**

**Lampiran 3:**

87

**Rubrik Penilaian Untuk Anak**

1. **Bekerjasama membangun rumah**

* Baik : Apabila anak mampu bekerjasama membangun rumah
* Cukup : Apabila anak masih perlu bimbingan dalam bekerjasama membangun

rumah

* Kurang : Apabila anak tidak mampu bekerjasama membangun rumah

1. **Bekerjasama dalam melengkapi bangunan yang belum selesai**

* Baik : Apabila anak mampu bekerjasama dalam melengkapi bangunan yang

belum selesai

* Cukup : Apabila anak masih perlu bimbingan bekerjasama dalam melengkapi

bangunan yang belum selesai

* Kurang : Apabila anak tidak mampu bekerjasama dalam melengkapi

bangunan yang belum selesai

1. **Bekerjasama dalam mengisi dan mengosongkan balok dalam rak**

* Baik : Apabila anak mampu bekerjasama dalam mengisi dan mengosongkan

balok dalam rak

* Cukup : Apabila anak masih perlu bimbingan bekerjasama dalam mengisi dan

mengosongkan balok dalam rak

* Kurang : Apabila anak tidak mampu bekerjasama dalam mengisi dan

mengosongkan balok dalam rak

1. **Berbagi mainan dengan teman**

88

* Baik : Apabila anak mampu berbagi mainan dengan teman
* Cukup : Apabila anak masih perlu bimbingan berbagi mainan dengan teman
* Kurang : Apabila anak tidak mampu berbagi mainan dengan teman

1. **Berbagi balok dengan teman**

* Baik : Apabila anak mampu berbagi balok dengan teman
* Cukup : Apabila anak masih perlu bimbingan berbagi balok dengan teman
* Kurang : Apabila anak tidak mampu berbagi balok dengan teman

1. **Berbagi dalam bergiliran bermain balok dengan teman**

* Baik : Apabila anak mampu berbagi dalam bergiliran bermain balok dengan

teman

* Cukup : Apabila anak masih perlu bimbingan berbagi dalam bergiliran

bermain balok dengan teman

* Kurang : Apabila anak tidak mampu berbagi dalam bergiliran bermain balok

dengan teman

**Lampiran 4a:**

89

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

**Tema/Sub Tema: Pekerjaan/Macam-macam Pekerjaan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | **Keterangan** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Menentukan tujuan bermain balok difokuskan pada perilaku sosial anak kemudian disesuaikan dengan tema |  |  | **√** | Guru menentukan tujuan bermain balok difokuskan pada perilaku sosial anak kemudian disesuaikan dengan tema |
| 2 | Mempersiapkan anak dengan mengatur tempat duduk anak |  | **√** |  | Guru mempersiapkan anak dengan mengatur tempat duduk anak |
| 3 | Memperkenalkan balok dengan meletakkan balok sedemikian rupa sehingga anak mudah mengenal ukuran dan jenis balok yang ada |  |  | **√** | Guru memperkenalkan balok dengan meletakkan balok sedemikian rupa sehingga anak mudah mengenal ukuran dan jenis balok yang ada |
| 4 | Menunjukkan gambar suatu bangunan |  |  | **√** | Guru menunjukkan gambar suatu bangunan |
| 5 | Membagi kelompok |  | **√** |  | Guru membagi kelompok |
| 6 | Mengevaluasi dengan cara bertanya tentang bangunan apa yang dibuatnya dan memberi kesempatan kepada dua orang anak yang diberi sepuluh batang balok untuk membangun |  | **√** |  | Guru mengevaluasi dengan cara bertanya tentang bangunan apa yang dibuatnya dan memberi kesempatan kepada dua orang anak yang diberi sepuluh batang balok untuk membangun |
| 7 | Mengakhiri kegiatan dengan memberikan pujian terhadap hasil karya anak |  |  | **√** | Guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan pujian terhadap hasil karya anak |

**Observer,**

**Nursiah Muttalib**

**Lampiran 4b:**

90

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU**

**SIKLUS I PERTEMUAN II**

**Tema/Sub Tema: Pekerjaan/Macam-macam Pekerjaan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | **Keterangan** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Menentukan tujuan bermain balok difokuskan pada perilaku sosial anak kemudian disesuaikan dengan tema |  | **√** |  | Guru menentukan tujuan bermain balok difokuskan pada perilaku sosial anak kemudian disesuaikan dengan tema |
| 2 | Mempersiapkan anak dengan mengatur tempat duduk anak | **√** |  |  | Guru mempersiapkan anak dengan mengatur tempat duduk anak |
| 3 | Memperkenalkan balok dengan meletakkan balok sedemikian rupa sehingga anak mudah mengenal ukuran dan jenis balok yang ada |  | **√** |  | Guru memperkenalkan balok dengan meletakkan balok sedemikian rupa sehingga anak mudah mengenal ukuran dan jenis balok yang ada |
| 4 | Menunjukkan gambar suatu bangunan |  | **√** |  | Guru menunjukkan gambar suatu bangunan |
| 5 | Membagi kelompok |  | **√** |  | Guru membagi kelompok |
| 6 | Mengevaluasi dengan cara bertanya tentang bangunan apa yang dibuatnya dan memberi kesempatan kepada dua orang anak yang diberi sepuluh batang balok untuk membangun |  | **√** |  | Guru mengevaluasi dengan cara bertanya tentang bangunan apa yang dibuatnya dan memberi kesempatan kepada dua orang anak yang diberi sepuluh batang balok untuk membangun |
| 7 | Mengakhiri kegiatan dengan memberikan pujian terhadap hasil karya anak |  | **√** |  | Guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan pujian terhadap hasil karya anak |

**Observer,**

**Nursiah Muttalib**

**Lampiran 4c:**

91

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU**

**SIKLUS II PERTEMUAN I**

**Tema/Sub Tema: Pekerjaan/Alat-alat Pekerjaan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | **Keterangan** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Menentukan tujuan bermain balok difokuskan pada perilaku sosial anak kemudian disesuaikan dengan tema | **√** |  |  | Guru menentukan tujuan bermain balok difokuskan pada perilaku sosial anak kemudian disesuaikan dengan tema |
| 2 | Mempersiapkan anak dengan mengatur tempat duduk anak | **√** |  |  | Guru mempersiapkan anak dengan mengatur tempat duduk anak |
| 3 | Memperkenalkan balok dengan meletakkan balok sedemikian rupa sehingga anak mudah mengenal ukuran dan jenis balok yang ada | **√** |  |  | Guru memperkenalkan balok dengan meletakkan balok sedemikian rupa sehingga anak mudah mengenal ukuran dan jenis balok yang ada |
| 4 | Menunjukkan gambar suatu bangunan | **√** |  |  | Guru menunjukkan gambar suatu bangunan |
| 5 | Membagi kelompok | **√** |  |  | Guru membagi kelompok |
| 6 | Mengevaluasi dengan cara bertanya tentang bangunan apa yang dibuatnya dan memberi kesempatan kepada dua orang anak yang diberi sepuluh batang balok untuk membangun | **√** |  |  | Guru mengevaluasi dengan cara bertanya tentang bangunan apa yang dibuatnya dan memberi kesempatan kepada dua orang anak yang diberi sepuluh batang balok untuk membangun |
| 7 | Mengakhiri kegiatan dengan memberikan pujian terhadap hasil karya anak |  | **√** |  | Guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan pujian terhadap hasil karya anak |

**Observer,**

**Nursiah Muttalib**

**Lampiran 4d:**

92

**HASIL OBSERVASI KEGIATAN GURU**

**SIKLUS II PERTEMUAN II**

**Tema/Sub Tema: Pekerjaan/Alat-alat Pekerjaan**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek yang diamati** | **Penilaian** | | | **Keterangan** |
| **B** | **C** | **K** |
| 1 | Menentukan tujuan bermain balok difokuskan pada perilaku sosial anak kemudian disesuaikan dengan tema | **√** |  |  | Guru menentukan tujuan bermain balok difokuskan pada perilaku sosial anak kemudian disesuaikan dengan tema |
| 2 | Mempersiapkan anak dengan mengatur tempat duduk anak | **√** |  |  | Guru mempersiapkan anak dengan mengatur tempat duduk anak |
| 3 | Memperkenalkan balok dengan meletakkan balok sedemikian rupa sehingga anak mudah mengenal ukuran dan jenis balok yang ada | **√** |  |  | Guru memperkenalkan balok dengan meletakkan balok sedemikian rupa sehingga anak mudah mengenal ukuran dan jenis balok yang ada |
| 4 | Menunjukkan gambar suatu bangunan | **√** |  |  | Guru menunjukkan gambar suatu bangunan |
| 5 | Membagi kelompok | **√** |  |  | Guru membagi kelompok |
| 6 | Mengevaluasi dengan cara bertanya tentang bangunan apa yang dibuatnya dan memberi kesempatan kepada dua orang anak yang diberi sepuluh batang balok untuk membangun | **√** |  |  | Guru mengevaluasi dengan cara bertanya tentang bangunan apa yang dibuatnya dan memberi kesempatan kepada dua orang anak yang diberi sepuluh batang balok untuk membangun |
| 7 | Mengakhiri kegiatan dengan memberikan pujian terhadap hasil karya anak | **√** |  |  | Guru mengakhiri kegiatan dengan memberikan pujian terhadap hasil karya anak |

**Observer,**

**Nursiah Muttalib**

**Lampiran 5:**

93

**Rubrik Penilaian Untuk Guru**

1. **Guru menentukan tujuan bermain balok difokuskan pada perilaku sosial anak kemudian disesuaikan dengan tema**

* Baik : Jika guru dapat menentukan tujuan bermain balok difokuskan pada

perilaku sosial anak kemudian menyesuaikan dengan tema.

* Cukup : Jika guru dapat menentukan tujuan bermain balok difokuskan pada

perilaku sosial anak tapi tidak dapat menyesuaikan dengan tema.

* Kurang : Jika guru sama sekali tidak mampu menentukan tujuan bermain

balok difokuskan pada perilaku sosial anak kemudian menyesuaikan

dengan tema.

1. **Guru mengatur posisi duduk anak**

* Baik : Apabila guru dapat mengatur posisi duduk anak sebelum

pembelajaran

* Cukup : Apabila guru hanya mengatur tetapi posisi duduk anak tidak teratur

sebelum pembelajaran

* Kurang : Apabila guru tidak dapat mengatur posisi duduk anak sebelum

Pembelajaran

1. **Memperkenalkan balok-balok dengan meletakkan balok sedemikian rupa sehingga anak lebih mudah mengenal ukuran dan jenis balok yang ada**

* Baik : Apabila guru dapat memperkenalkan balok-balok dengan

meletakkan balok sedemikian rupa sehingga anak lebih mudah

mengenal ukuran dan jenis balok yang ada

* Cukup : Apabila guru hanya memperkenalkan balok-balok tetapi tidak

94

meletakkan balok sedemikian rupa sehingga anak tidak mudah

mengenal ukuran dan jenis balok yang ada

* Kurang : Apabila guru tidak dapat memperkenalkan balok-balok dengan

meletakkan balok sedemikian rupa sehingga anak tidak mudah

mengenal ukuran dan jenis balok yang ada

1. **Menunjukkan gambar suatu bangunan**

Baik : Apabila guru menunjukkan gambar suatu bangunan

Cukup : Apabila guru hanya memberitahukan tetapi tidak menunjukkan

gambar suatu bangunan

Kurang : Apabila guru tidak dapat menunjukkan gambar suatu bangunan

1. **Guru membagi kelompok**

* Baik : Apabila guru membagi kelompok sebelum pembelajaran
* Cukup : Apabila guru hanya membagikan balok tapi tidak terbentuk

kelompok

* Kurang : Apabila guru tidak membagi kelompok sebelum pembelajaran

1. **Guru mengevaluasi dengan cara bertanya tentang bangunan apa yang dibuatnya dan memberi kesempatan pada dua orang anak yang diberi sepuluh batang balok untuk membangun**

* Baik : mengevaluasi dengan cara bertanya tentang bangunan apa yang

dibuatnya dan memberi kesempatan pada dua orang anak yang diberi

sepuluh batang balok untuk membangun

* Cukup : Apabila guru mengevaluasi dengan cara bertanya tentang bangunan

apa yang dibuatnya dan tidak memberi kesempatan pada dua orang

95

anak yang diberi sepuluh batang balok untuk membangun

* Kurang : Apabila guru tidak mengevaluasi dengan cara bertanya tentang

bangunan apa yang dibuatnya dan tidak memberi kesempatan pada

dua orang anak yang diberi sepuluh batang balok untuk membangun

1. **Guru mengakhiri kegiatan dengan memberi pujian terhadap hasil karyanya**

Baik : Apabila guru mengakhiri kegiatan dengan memberi pujian terhadap

hasil karyanya

Cukup : Apabila guru hanya mengakhiri kegiatan tapi tidak memberi pujian

terhadap hasil karya anak

Kurang : Apabila guru tidak mengakhiri kegiatan dan tidak memberi pujian

terhadap hasil karya anak

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

96

KELOMPOK : B2

SEMESTER/MINGGU : II / V

TEMA/SUBTEM : PEKERJAAN/MACAM-MACAM PEKERJAAN

WAKTU : 07.30 – 10.00

HARI/TANGGAL : SENIN, 28 MEI 2012

SIKLUS I PERTEMUAN 1

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| INDIKATOR | KEGIATAN PEMBELAJARAN | ALAT/SUMBER BELAJAR | PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA | | | |
| ALAT | HASIL | | |
| • | √ | O |
| * Mentaati peraturan yang ada * Mengucapkan salam sebelum melaksanakan kegiatan * Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan * Berjalan mundur, berjalan kesamping pada garis lurus sejauh 2-3 meter sambil membawa beban ( M ) * Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya (GM) * Menyusun benda dari besar ke kecil atau sebaliknya ( K ) * Meniru membuat garis tegak, datar, miring,lengkung dan lingkaran (K) * Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan * Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan * Bermain dengan teman * Dapat bekerjasama dengan teman (B/K) * Menyanyi lebih dari 20 lagu anak   - Berdoa sesudah melaksanakan kegiatan  - Mengucapkan salam sesudah melaksanakan kegiatan | 1. KEGIATAN AWAL  * Berbaris * Salam * Berdoa * Berjalan mundur sambil membawa buku diatas kepala (F.A.1.1.2)   II.KEGIATAN INTI  - Menghubungkan tulisan “Guru” dengan simbol “g” (B.C.4.1.3)  - Menyusun bentuk segitiga dari kecil ke besar (K.A.1.1.1)  - Meniru membuat garis tegak dan datar menjadi huruf “t”  III.KEGIATAN ISTIRAHAT   * Cuci tangan * Berdoa / Makan * Bermain   IV.KEGIATAN AKHIR   * Bekerjasama dalam membangun rumah (SEK.1.1.4) * Menyanyi lagu “Pak Pos” * Berdoa untuk pulang * Salam untuk pulang | Guru, Anak  Guru, Anak  Guru, Anak  Anak-anak  Tulisan Ibu Guru  Bentuk segitiga  Buku, Pensil  Baskom,air,serbet  Bekal anak  Alat permainan  Anak-anak  Guru, Anak  Guru, Anak  Guru, Anak | Observasi  Observasi  Observasi  Unjuk Kerja  Penugasan  Unjuk Kerja  Penugasan  Observasi  Observasi  Observasi  97  Observasi  Observasi  Observasi  Observasi |  |  |  |

Parepare, 28 Mei 2012

MENGETAHUI,

Kepala TK PGRI Cabang Soreang Guru Kelompok B2

**KHAERIAH,S.PdI ENDA KUSMAWATY,A.Ma NIP.19631231 198703 2 1 87 NIP.19790312 200701 2 014**

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

98

KELOMPOK : B2

SEMESTER/MINGGU : II / V

TEMA/SUBTEMA : PEKERJAAN/MACAM-MACAM PEKERJAAN

WAKTU : 07.30 – 10.00

HARI/TANGGAL : KAMIS, 31 MEI 2012

SIKLUS I PERTEMUAN 2

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| INDIKATOR | KEGIATAN PEMBELAJARAN | ALAT/SUMBER BELAJAR | PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA | | | |
| ALAT | HASIL | | |
| • | √ | O |
| * Mentaati peraturan yang ada * Mengucapkan salam sebelum melaksanakan kegiatan * Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan * Berjalan mundur, berjalan kesamping pada garis lurus 2-3 meter sambil membawa beban ( M ) * Menghubungkan gambar/benda dengan kata   ( GM )   * Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh (lebih dari 8 kepingan) ( K ) * Menciptakan berbagai bentuk yang menggunakan playdought/tanah liat/pasir(K) * Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan * Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan * Bermain dengan teman * Mau berbagi dengan teman (B/K) * Menyanyi lebih dari 20 lagu anak   - Berdoa sesudah melaksanakan kegiatan  - Mengucapkan salam sesudah melaksanakan kegiatan | 1. KEGIATAN AWAL  * Berbaris * Salam * Berdoa   - Berjalan maju sambil membawa buku diatas kepala (F.A.1.1.2)  II.KEGIATAN INTI  - Menghubungkan gambar”supir” dengan kata “s u p i r” (B.C.3.1.2)  - Menyusun 6 kepingan puzzle menjadi bentuk utuh (K.A.6.1.2)  - Menciptakan bentuk segitiga menggunakan plastisin (F.B.3.1.4)  III.KEGIATAN ISTIRAHAT   * Cuci tangan * Berdoa / Makan * Bermain   IV.KEGIATAN AKHIR   * Berbagi balok geometri dengan teman (SEK.2.1.2) * Menyanyi lagu “Pak Pos” * Berdoa untuk pulang * Salam untuk pulang | Guru, Anak  Guru, Anak  Guru, Anak  Anak-anak  Anak-anak  Puzzle  Plastisin  Baskom,air,serbet  Bekal anak  Alat permainan  Anak-anak  Guru, Anak  Guru, Anak  Guru, Anak | Observasi  Observasi  Observasi  Unjuk Kerja  Penugasan  Unjuk Kerja  Unjuk Kerja  Observasi  Observasi  Observasi  99  Observasi  Observasi  Observasi  Observasi |  |  |  |

Parepare, 31 Mei 2012

MENGETAHUI,

Kepala TK PGRI Cabang Soreang Guru Kelompok B2

**KHAERIAH,S.PdI ENDA KUSMAWATY,A.Ma NIP.19631231 198703 2 1 87 NIP.19790312 200701 2 014**

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

100

KELOMPOK : B2

SEMESTER/MINGGU : II / VI

TEMA/SUBTEM : PEKERJAAN/ALAT-ALAT PEKERJAAN

WAKTU : 07.30 – 10.00

HARI/TANGGAL : SELASA, 05 JUNI 2012

SIKLUS II PERTEMUAN 1

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| INDIKATOR | KEGIATAN PEMBELAJARAN | ALAT/SUMBER BELAJAR | PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA | | | |
| ALAT | HASIL | | |
| • | √ | O |
| * Mentaati peraturan yang ada * Mengucapkan salam sebelum melaksanakan kegiatan * Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan * Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh * Meniru kembali 4-5 urutan kata ( GM ) * Mengukur panjang dengan langkah (RIT) * Menciptakan berbagai bentuk yang menggunakan playdought/tanah liat/pasir(K) * Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan * Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan * Bermain dengan teman * Dapat bekerjasama dengan teman (B/K) * Menyanyi lebih dari 20 lagu anak   - Berdoa sesudah melaksanakan kegiatan  - Mengucapkan salam sesudah melaksanakan kegiatan | 1. KEGIATAN AWAL  * Berbaris * Salam * Berdoa * Berlari dengan seimbang tanpa jatuh   (F.A.1.1.6)  II.KEGIATAN INTI  - Meniru 4 urutan kata:”Saya ingin menjadi dokter” (B.A.1.1.2)  - Mengukur panjang tikar dengan langkah (K.B.1.1.3)  - Menciptakan bentuk segiempat menggunakan plastisin (F.B.3.1.4)  III.KEGIATAN ISTIRAHAT   * Cuci tangan * Berdoa / Makan * Bermain   IV.KEGIATAN AKHIR   * Bekerjasama dalam melengkapi bangunan yang belum selesai   (SEK.1.1.4)   * Menyanyi lagu “Pak Polisi” * Berdoa untuk pulang * Salam untuk pulang | Guru, Anak  Guru, Anak  Guru, Anak  Anak-anak  Kartu kata  Anak, tikar  Plastisin  Baskom,air,serbet  Bekal anak  Alat permainan  Anak-anak  Guru, Anak  Guru, Anak  Guru, Anak | Observasi  Observasi  Observasi  Unjuk Kerja  Penugasan  Unjuk Kerja  Unjuk Kerja  Observasi  Observasi  Observasi  101  Observasi  Observasi  Observasi  Observasi |  |  |  |

Parepare, 05 Juni 2012

MENGETAHUI,

Kepala TK PGRI Cabang Soreang Guru Kelompok B2

**KHAERIAH,S.PdI ENDA KUSMAWATY,A.Ma NIP.19631231 198703 2 187 NIP.19790312 200701 2 014**

**RENCANA KEGIATAN HARIAN**

KELOMPOK : B2

SEMESTER/MINGGU : II / VI

TEMA/SUBTEMA : PEKERJAAN/ALAT-ALAT PEKERJAAN

WAKTU : 07.30 – 10.00

HARI/TANGGAL : KAMIS, 07 JUNI 2012

102

SIKLUS II PERTEMUAN 2

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| INDIKATOR | KEGIATAN PEMBELAJARAN | ALAT/SUMBER BELAJAR | PENILAIAN PERKEMBANGAN PESERTA | | | |
| ALAT | HASIL | | |
| • | √ | O |
| * Mentaati peraturan yang ada * Mengucapkan salam sebelum melaksanakan kegiatan * Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan * Berjalan mundur, berjalan kesamping pada garis lurus 2-3 meter sambil membawa beban ( M ) * Menghubungkan gambar/benda dengan kata   ( GM )   * Membuat urutan bilangan 1-20 dengan benda-benda ( K ) * Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh (lebih dari 8 kepingan) ( K ) * Membersihkan diri sendiri tanpa bantuan * Berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan * Bermain dengan teman * Mau berbagi dengan teman (B/K) * Menyanyi lebih dari 20 lagu anak   - Berdoa sesudah melaksanakan kegiatan  - Mengucapkan salam sesudah melaksanakan kegiatan | 1. KEGIATAN AWAL  * Berbaris * Salam * Berdoa   - Berjalan mundur pada garis lurus sejauh 2 meter (F.A.1.1.2)  II.KEGIATAN INTI  - Menghubungkan gambar palu dengan kata “p a l u”  - Membuat urutan bilangan 1-10 dengan lingkaran (K.C.1.1.4)  - Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh  III.KEGIATAN ISTIRAHAT   * Cuci tangan * Berdoa / Makan * Bermain   IV.KEGIATAN AKHIR   * Berbagi dalam bergiliran bermain balok dengan temannya * Menyanyi lagu “Pak Pos” * Berdoa untuk pulang * Salam untuk pulang | Guru, Anak  Guru, Anak  Guru, Anak  Anak-anak  Anak, Gambar  Anak, tikar  Anak, Puzzle  Baskom,air,serbet  Bekal anak  Alat permainan  Anak-anak  Guru, Anak  Guru, Anak  Guru, Anak | Observasi  Observasi  Observasi  Unjuk Kerja  Penugasan  Unjuk Kerja  Unjuk Kerja  Observasi  Observasi  Observasi  103  Observasi  Observasi  Observasi  Observasi |  |  |  |

Parepare, 07 Juni 2012

MENGETAHUI,

Kepala TK PGRI Cabang Soreang Guru Kelompok B2

**KHAERIAH,S.PdI ENDA KUSMAWATY,A.Ma NIP.19631231 198703 2 187 NIP.19790312 200701 2 014**

Dokumentasi Anak Didik Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Persatuan Guru Republik Indonesia Cabang Soreang Kota Parepare

104

Guru memperkenalkan balok-balok dengan meletakkan balok sedemikian rupa



Anak bekerjasama membangun suatu bangunan



Anak bekerjasama melengkapi bangunan yang belum selesai

105





Anak bekerjasama dalam mengisi dan mengosongkan balok dalam rak

106



Guru mengevaluasi anak didik



Anak bekerjasama melengkapi bangunan yang belum selesai

107



Anak berbagi balok dengan temannya



**RIWAYAT HIDUP**

108

**NURSIAH MUTTALIB** lahir di Parepare pada tanggal 10 Agustus 1988, anak ke enam dari enam bersaudara, anak dari pasangan Alm.Abd.Muttalib Samad dan Hj. Saddiah Supu. Pendidikan Sekolah Dasar 63 Kota Parepare di mulai pada tahun 1994 dan tamat pada tahun 2000. Pada tahun 2000.

dilanjutkan ke SMP Neg. 12 Kota Parepare tamat tahun 2003. Kemudian tahun 2003, melanjutkan ke SMU Neg. 3 Kota Parepare dan tamat tahun 2006. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar dan tercatat sebagai mahasiswi program PGTK Diploma II dan tamat pada tahun 2008 selanjutnya pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata I pada Universitas yang sama pada Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD).